

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KELUARGA KETURUNAN CINA  
DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**HASRI NUR AZIZAH**  
NIM. 1717402146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hasri Nur Azizah

NIM : 1717402146

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Yang Menyatakan



**Hasri Nur Azizah**

**NIM.1717402146**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KELUARGA KETURUNAN CINA DI DESA WLAHAR KULON  
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Hasri Nur Azizah NIM.1717402146, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan 07 tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi:

Purwokerto, 31 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,      Penguji II/ Sekertaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I  
NIP. 1983032015031005

Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji Utama

Dr. Nur'uadi, M.Pd  
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Suwitos NS, M.Ag, M.A.  
NIP. 1970424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 Juli 2021

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudari Hasri Nur Azizah  
Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Hasri Nur Azizah  
NIM : 1717402146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Impelementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapakan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



**Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 1983032015031005

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM KELUARGA Keturunan Cina  
DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**

**Oleh:**

**Hasri Nur Azizah**

**NIM : 1717402146**

**Program S1 Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**ABSTRAK**

Muslim keturunan Cina, baik mereka yang memeluk agama Islam sejak lahir ataupun yang mualaf, merupakan bagian dari keragaman komunitas di masyarakat, dimana didalamnya terdapat budaya, karakteristik yang khas, hasil dari pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas terdapat keturunan Cina yang merupakan etnis minoritas dari mayoritas penduduk daerah tersebut sehingga menarik untuk dikaji tentang bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina ini.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan Islam dalam keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, sehingga dapat ditemukan suatu pola dan pelaksanaan yang berbeda dari keluarga muslim pada umumnya yang dapat diambil pelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina ini berusaha mewujudkan tujuan menjadi seorang muslim dan keturunan Cina yang baik sehingga dapat menjalankan ajaran agama dan menjaga tradisi dengan baik dari sekian banyak pengalaman dan tantangan yang dihadapi. Untuk mewujudkan hal tersebut di ikuti dengan nilai-nilai ajaran yang terdapat didalamnya yakni dengan pendidikan akidah yang menjadikan kuat keyakinannya, dengan pendidikan ibadah menjadikan benar dalam bersyariat dan dengan pendidikan akhlak menjadikan baik dalam hubungan sesama manusia. Metode atau cara yang digunakan keluarga ini dalam menjalankan nilai-nilai ajaran tersebut meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan dan lain sebagainya. Untuk evaluasi disini dengan mengontrol dan mengetahui ketercapaian pendidikan agama Islam dalam keluarga yang dilaksanakan melalui proses evaluasi bertahap, stimulus, reward dan punishment sesuai pelaksanaan kegiatan yang ada. Adapun hasil penelitian ini ditunjukkan dengan terwujudnya tujuan keluarga, kedisiplinan anak dalam pelaksanaan ibadah, semangat dalam belajar agama, rasa toleransi yang kuat, kesiapan sikap dan mental anak menjadi seorang muslim sekaligus keturunan Cina, serta keberadaannya yang dapat diterima oleh semua kalangan.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Keluarga, Keturunan Cina.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman.., Pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka...”<sup>1</sup> (Q.S At-Tahrim/28: 6)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Madinatul Ilmi), hlm. 560

## **PERSEMBAHAN**

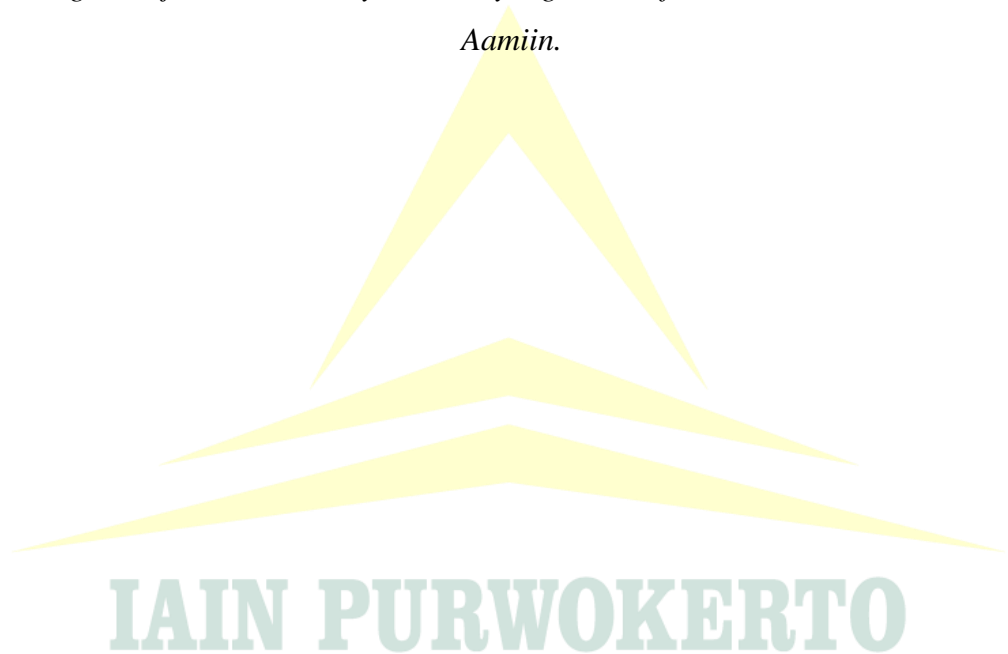
*Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua Tersayang,*

*Kepada Ma'had "**Al-Hidayah Karangsucu**",*

*Dan kepada Almamater Tercinta "**IAIN Purwokerto**"*

*Semoga menjadi sebuah karya tulisan yang bermanfaat dan membawa berkah ,  
Aamiin.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* dengan memanjat puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga saat ini dan dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi yang penulis susun berjudul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas".

Selama penyusunan ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Rahman Affandi, M.Pd.I, selaku Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2017
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan mendoakan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah mengiringi perjalanan penulis di almamater ini.
10. Keluarga Bapak R.Yusuf Gunawan Santoso, selaku Narasumber penulis yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan penulis berbagai ilmu dan pengalaman baru.
11. Kedua Orang Tua penulis Bapak Abdul Kohar dan Ibu Aminah yang selalu mendukung dan mendoakan secara lahir Batin, adiku Shadam Khusen yang telah memberikan semangat dan segenap keluarga besar yang selalu medoakan kelancaran pendidikan penulis.
12. Keluarga Besar Pengasuh dan dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, atas bimbingan dan ziyadah doanya
13. Segenap rekan dan sahabat santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, khususnya teman-teman kamar kompleks khodijah dan rekan-rekan 2 Aliyah MDSA 2021, yang telah mengiringi perjalanan belajar penulis baik dalam suka maupun duka.
14. Teman seperjuangan PAI D angkatan 2017 yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Terimakasih atas semua dukungan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan serta doa-doa yang telah dipanjatkan, semoga segala amal baik dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik dan mendapat ridha-Nya. Penulis memohon maaf jika penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dan terima dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 07 Juli 2021  
Penulis



Hasri Nur Azizah  
NIM.1717402146

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	11
1. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	11
2. Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	12
3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	15
4. Peranan dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Keluarga .....	16
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	18
6. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	22
7. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Keluarga.....	25
B. Konsep Beragama Islam dalam Etnis Cina atau Tionghoa .....	27

1. Sejarah Tionghoa Muslim di Indonesia.....	27
2. Identitas dan Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa.....	28
3. Tantangan Etnis Tionghoa Muslim .....	31
4. Dinamika Kehidupan Tionghoa Muslim .....	32
5. Tradisi dan Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim .....	34
6. Perkembangan Tionghoa Muslim Banyumas.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data .....	39
1. Tempat.....	39
2. Waktu .....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	40
D. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	46
1. Profil Desa Wlahar Kulon .....	46
2. Profil Keluarga Keturunan Cina.....	50
B. Penyajian Data Impelementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas .....	55
C. Analisis Data.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mobilitas Penduduk.....	47
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	47
Tabel 4 Fasilitas Pendidikan/Ibadah/Kesenian .....	48
Tabel 5 Rekapitulasi KK, RW & RT (Fokus Objek).....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan PJ Kepala Desa .....	49
Gambar 2 Keluarga Narasumber.....	55
Gambar 3 Wawancara dengan Orang Tua .....	59
Gambar 4 Kegiatan Mengaji Anak .....	61
Gambar 5 Tempat Ibadah Keluarga .....	61
Gambar 6 Wawancara dengan Orang Tua .....	63
Gambar 7 Wawancara dengan Ketua RW (Tetangga).....	64
Gambar 8 Wawancara dengan Anak.....	67



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memadukan nilai-nilai Humanistik, ketuhanan, dan hukum-hukum alam. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan anak baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan segala usaha yang dilakukan untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sebuah pola atau model yang hakikatnya untuk menjawab kebutuhan dasar seorang anak dalam menjalani proses pendidikannya.

Sebagai institusi atau lembaga pendidikan non formal keluarga dalam hadits nabi yang disebutkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan paling awal dan yang memberikan warna dominan pada anak. Kedua orang tuanya lah yang mempunyai peran besar untuk mendidiknya agar tetap di jalan yang sehat dan benar. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang amat efektif dan aman.<sup>3</sup> Sebelum mengenal dunia luar atau faktor eksternal yang mempengaruhi hidup seorang anak, dunia dari dalamnya atau faktor internal yakni keluarga menjadi hal yang sangat mendasar dan penting. Tradisi yang baik didalam rumah akan membuatnya berperilaku baik ketika di luar rumah. Karena proses pendidikan anak itu tidak akan lepas dari genetik dan lingkungan keluarga.

---

<sup>2</sup> Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2016 ), hal 123-124.

Jika saja kebiasaan orang tua dapat memfasilitasi jalan pikiran anak secara baik, maka anak akan melakukan tradisi orang tuanya. Anak laki-laki akan ikut bapaknya shalat jamaah dimasjid, bersuci dengan benar, mau belajar Al-Qur'an dan menjalankan perintah-perintah baik lainnya. Demikian dengan anak perempuan, mampu menjaga kehormatan diri dan keluarganya, bersikap santun, rajin beribadah, dan bersedia mengenakan jilbab seperti ibunya. Dengan demikian, spirit agama mewarnai kepatuhan anak terhadap hasil pembiasaan orang tua. Peran keluarga khususnya orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Orang tua adalah pendidik yang terutama yang sudah semestinya. Mereka pendidik asli yang menerima tugas dari Allah untuk mendidik anak-anaknya.<sup>4</sup>

Efek indah tradisi keluarga akan menciptakan karakter yang indah pula pada anak. Pemerintah mengapresiasi tradisi itu ke dalam kebijakan mutu pendidikan anak sebagai modal sosial. Sebab itu, kurikulum sekolah tidak sekedar diorientasikan pada skema nalariah, tetapi juga merangkul tradisi atau budaya sosial. Ada baiknya secara khusus pendidikan berbagi peran dengan melibatkan orang tua dalam tugas-tugas anak didik<sup>5</sup>. Jadi orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan anak melalui tradisi keluarga yang baik.

Orang tua sebagai pendidik utama dan utama dalam keluarga memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti pendidikan dalam keluarga menentukan baik buruknya pendidikan terhadap anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

---

<sup>4</sup> Uswatun Khasanah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*, (Metro: Elementary, 2016), hlm. 4.

<sup>5</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 50.



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman..., Pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka...”<sup>6</sup>

Dalam Hadist Rasulullah SAW juga disebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Tidak ada seorang anak bani Adam, kecuali dilahirkan atas fitrahnya, (jika demikian) maka kedua orang tuanya itulah yang meyahudikan atau menasranikan atau memajusikan,... (Muttafaqu’alaih).<sup>7</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut menjelaskan betapa pentingnya orang tua dan pengaruhnya bagi kehidupan anak dan jalan hidup anak kedepannya baik urusan dunia maupun akhirat. Mulai dari kepercayaan yang melekat pada dirinya hingga hubungan sosial dengan lingkungannya, karena madrasah dan pelajaran pertama yang ditangkap anak berasal dari keluarga.

Setiap keluarga pasti punya cara dan ciri khas tersendiri dalam mendidik anak-anaknya yang sebenarnya semua tujuannya sama untuk melakukan hal terbaik untuk putra-putrinya. Sebagaimana Keluarga Cina Muslim yang diteliti oleh penulis dengan profil keluarga *Good Family* baik dari sejarah keluarganya hingga aktivitasnya sekarang. Selain melaksanakan kewajiban syariat seperti muslim pada umumnya, mereka tetap menjunjung tinggi adat istiadat mereka, seperti menghadiri perayaan imlek, natal dan lain sebagainya sebagai toleransi dan ajang silaturahmi mereka pada sanak saudara mereka yang beragama Non-Islam.

Keluarga Keturunan Cina adalah anak-anak yang orang tuanya berdarah Tionghoa baik salah satunya atau keduanya yang tinggal di Indonesia. Selain bukan ragam yang mayoritas, Etnis Cina sendiri yang beragama Islam itu merupakan hal menarik baik yang islam sejak lahir ataupun sebagai mualaf. Orang Cina merupakan suatu komunitas yang

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Madinatul Ilmi), hlm. 560

<sup>7</sup> Munawiroh, “Pendidikan agama Islam dalam Keluarga”, *Jurnal Kemenag*, Vol XIV, 2016, hlm. 3.

keberadaannya memiliki karakteristik yang khas, budaya yang melekat dari negara asal tidak dengan sendirinya menghilang setelah masuk islam.

Keluarga muslim keturunan Cina yang diteliti oleh penulis yakni keluarga Bapak Yusuf Gunawan Santoso yang merupakan salah satu warga Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Beliau seorang Cina yang mualaf 10 tahun sebelum menikah dengan istrinya orang Jawa dan dikaruniai 2 orang anak perempuan. Selain sebagai seorang pengusaha, beliau dan istri juga sebagai aktivis organisasi NU di daerah Patikraja. Pendidikan yang beliau ajarkan adalah melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah yang baik dan disiplin setiap waktunya, selain itu juga mengarahkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan islam mulai dari sekolah formal berbasis Islam, TPQ, Pondok Pesantren dan sebagainya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan islam dalam keluarga keturunan Cina yang merupakan satu keluarga muslim keturunan Cina yang tinggal di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendidikan Islam**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan

---

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil dari wawancara online dengan narasumber Keluarga Bapak Santoso tanggal 9 Oktober 2020 pukul 10.57.

atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang. Menurut Nurudin dan Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran itu sendiri. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jika dalam Pendidikan Islam, implementasi disini berarti penerapan nilai-nilai Islam dalam proses kehidupan melalui pendidikan yang dipelajarinya baik dalam lembaga formal maupun non formal untuk mewujudkan nilai-nilai syariat Islam dengan sebaik-baiknya.

## 2. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Dalam pendapat lain pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak<sup>9</sup>. Jika lebih di fokuskan makna Pendidikan Islam dalam keluarga berarti pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitrahan sesuai dengan syariat Islam.

## 3. Keluarga Muslim Keturunan Cina

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Sebagai tempat pendidikan pertama bagi anggotanya, keluarga memiliki kedudukan yang sangat sakral dalam islam. Keluarga tidak bisa dilihat secara inderawi sebagai sebuah penginapan yang hanya menjadi tempat tinggal dan beristirahat tetapi juga sebuah madrasah, tempat belajar bagi para anggota keluarganya dan berproses menjadi individu-individu yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nadwa, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, hlm. 3

<sup>10</sup> Fahri Hidayat, "Konsep Pendidikan Keluarga Islami", *Jurnal Insania*, 2016, Vol XXI, hlm.3-7.

Keluarga Keturunan Cina adalah anak-anak yang orang tuanya berdarah Tionghoa baik salah satunya atau keduanya yang tinggal di Indonesia. Selain bukan ragam yang mayoritas, Etnis Cina sendiri yang beragama Islam itu merupakan hal menarik baik yang Islam sejak lahir ataupun sebagai muallaf.

Keluarga Muslim Keturunan Cina yang dimaksud peneliti yakni keluarga Bapak Santoso yang merupakan satu keluarga muslim keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon RT 07/02 dari keterangan warga setempat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah *“Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikaraja Kabupaten Banyumas?”*

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan serta keberagaman mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

##### **1) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur perkembangan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang bisa diteladani tradisi baiknya bagi masyarakat.

2) Bagi Pemuka Agama

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bertambah eratnya toleransi dan semangat saling berbuat dan belajar kebaikan dari siapapun seperti implementasi keluarga keturunan Cina ini.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya dirumah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang berisi tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi peneliti dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, jurnal yang diterbitkan oleh Attadib karya Abd.Rozak di tahun 2018 dengan judul “*Konsep Al-Usrah (Keluarga) dalam pendidikan Islam*”. Hasil penelitiannya konsep keluarga dalam Islam dibangun dengan dasar ibadah dan terlaksana hak dan kewajiban diantara anggota keluarga. Sehingga terdapat kesamaan kajian tentang pendidikan Islam dalam keluarga, perbedaannya pada fokus penelitiannya yakni penulis mengkaji tentang implemtasi pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi Faisal Haris Romadloni (UIN Walisongo Semarang, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Pendidikan Islam dalam Keluarga*”

---

<sup>11</sup> Abd.Rozak, “Konsep Al-Usrah (Keluarga) dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Attadib*, Vol III, hlm.17

(*Studi Pada Keluarga Cina Muslim di Pekalongan*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang cina terkenal dengan kedisiplinannya begitupun dengan mereka yang memeluk agama islam, mereka menjalankan Islam sesuai syariat dengan disiplin baik kepada dirinya sendiri maupun ketika mendidik anak-anaknya dengan model yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan keluarganya. Sehingga terdapat perbedaan fokus penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di bahas penulis. Karena fokus penelitian penulis adalah implementasi pendidikan pendidikan Islam dalam keluarga dan subjek penelitian penulis yakni satu keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi Fitri Nuria Rivah (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*" menunjukkan konsep pendidikan untuk anak dalam keluarga muslim adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang diberikan pada anaknya meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak seta intelektual anak. Pembinaan atau pendidikan yang diberikan orang tua pada anak-anak mereka sejak dini merupakan pondasi yang sangat penting bagi kehidupan pribadinya di masa yang akan datang dalam mengatasi semua tantangan hidup. Persamaan skripsi ini yakni sama-sama mengkaji tentang teori pendidikan agama Islam dalam keluarga. Perbedaannya yakni terletak pada jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian literatur sedangkan skripsi yang akan ditulis penulis merupakan penelitian lapangan dengan subjek keluarga muslim keturunan Cina.<sup>13</sup>

Keempat, skripsi Gita Permata Sari ( IAIN Surakarta, 2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*" Hasil penelitiannya menunjukkan setiap keluarga dalam penelitian ini menerapkan pendidikan

---

<sup>12</sup> Faisal Haris Romadloni, "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016 ), hlm. vii.

<sup>13</sup> Fitria Nuria Rivah, "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Muslim, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. vii

agama pada setiap anggota keluarganya. Kegiatan agama dilakukan setiap hari dan setiap saat. Dalam menerapkan pendidikan, masing-masing anggota keluarga memiliki metode yang hampir sama, hanya ada beberapa yang berbeda yang dilakukan agar anak memiliki bekal hidup agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh hal negatif oleh lingkungan sekitar objek wisata. Persamaannya skripsi ini yakni sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga secara lapangan. Perbedaannya yakni skripsi ini berisi tentang metode orang tua menerapkan pendidikan agama Islam walaupun di daerah objek wisata sedangkan penulis akan mengkaji tentang bentuk implementasi pendidikan Islam dalam keluarga dengan subjek keluarga muslim keturunan Cina.<sup>14</sup>

Kelima, skripsi Johan Aristya Lesmana (UIN Syarif Hidayatullah, 2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai Budaya Cina Dan Jawa Dalam Novel Putro Cina Karaya Sindhunata Sebagai Butir Pendidikan Karakter*” menunjukkan bahwa budaya Cina dan Jawa itu mengandung nilai-nilai karakter baik salah satunya religiusitas yang mendukung terciptanya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Skripsi yang ditulis penulis membahas tentang Implementasi Pendidikan Islam dalam keluarga dengan subjek keluarga muslim keturunan Cina sehingga berbeda tapi ada sedikit kaitannya dengan karakter baik dari budaya Cina dan Jawa.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

---

<sup>14</sup> Gita Permata Sari, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm.vii

<sup>15</sup> Johan Aristya Lesmana, “Nilai Budaya Cina dan Jawa dalam Novel Putro China Karaya Sindhunata Sebagai Bulir Pendidikan Karakter”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.vii

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori pada Pendidikan Islam pada Keluarga Keturunan Cina.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum Pendidikan Islam pada Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

BAB V yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**



## BAB II

### KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA Keturunan Cina

#### A. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini yakni sejak zaman Nabi Adam A.S yang dalam Al- Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dari diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka. Dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi.<sup>16</sup>

Sebelum membahas Pendidikan Islam dalam keluarga, sebaiknya perlu kita pahami mengenai pengertian keluarga. Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abdi dan *warga* berarti anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Dalam pengertian lain keluarga juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengertian keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah atau nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati bersama antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri atas ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lainnya. Adapun keluarga batih disini dapat dikatakan sebagai keluarga kecil.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Roqib, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS), hlm.16

<sup>17</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm.15-17

Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktivitas pendidikannya didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.<sup>18</sup>

Dalam berbagai literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pendidikan keluarga. Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Abdullah juga mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Salah satu tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang anak adalah alam permulaan yang berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pembimbing dan pendidik utama bagi anak.<sup>19</sup>

Dengan demikian makna Pendidikan Islam dalam keluarga berarti pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitrahan sesuai dengan syariat Islam.

## 2. Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup

---

<sup>18</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*,..., hlm.20

<sup>19</sup> Nadwa, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2014, hlm. 3

suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Diantaranya, Abdul Fatah Jalal membagi sumber pendidikan Islam menjadi dua macam: pertama, sumber Illahi, yang meliputi Al-Qur'an, Hadits dan alam semesta yang menjadi ayat kauniah yang perlu ditafsirkan. Kedua, sumber insania, yaitu meliputi proses ijtihad. Sedangkan pemikir muslim lainnya membagi sumber yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para ilmuwan muslim. Secara eksplisit, ketiga sumber tersebut dapat dijabarkan:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia dan bersifat universal. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan, moral maupun spiritual, serta material dan alam semesta. Sebagaimana salah satu firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman..., Pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka...”*<sup>20</sup>

b. Al- Hadits

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi Hadist Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Proses pendidikan yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan masyarakat, serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Madinatul Ilmi), hlm. 560

dibalut pilar-pilar akidah Islamiah.<sup>21</sup> Sebagaimana salah satu Hadist Rasulullah SAW tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Tidak ada seorang anak bani Adam, kecuali dilahirkan atas fitrahnya, (jika demikian) maka kedua orang tuanya itulah yang meyahudikan atau menasranikan atau memajusikan,...” (Muttafaqun’alaih).<sup>22</sup>

### c. Ijtihad

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikannya sebagai sumber dasar pendidikan Islam tapi hanya sebagai upaya memahami makna Ayat Al-Qur’an dan Hadits sesuai konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Ijtihad merupakan salah satu metode istinbat hukum, akan tetapi para ulama dalam hal ini, perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan mendesak, menjadikan eksistensi ijtihad terutama bidang pendidikan, mutlak diperlukan. Sasaran ijtihad pendidikan tidak hanya sebatas bidang materi atau isi, kurikulum, metode, evaluasi bahkan sarana dan prasarana, akan tetapi mencakup seluruh sistem pendidikan dalam arti luas. Perlunya melakukan ijtihad di bidang pendidikan, terutama pendidikan Islam, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia.<sup>23</sup> Bentuk dari ijtihad yakni pemikiran dan teori-teori pendidikan keluarga merupakan bentuk dari ijtihad para tokoh dan ulama. Seperti konsep pendidikan menurut Al-Ghazali yang dituangkan dalam kitabnya menyatakan bahwa “Pendidikan agama harus dimulai sejak dini, sebab

<sup>21</sup> Nur Ahid, 2010, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.24-28

<sup>22</sup> Software Hadits Explorer, 2012, *Ensiklopedi Sunnah Nabawi Berdasarkan 9 Kitab Hadits*, Kitab Bukhari, Hadits No.1271

<sup>23</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Prspektif Islam*,...,hlm.39-43

*dalam keadaan ini anak siap menerima aqidah-aqidah agama sematamata atas dasar iman”*

Dengan demikian dasar pendidikan keluarga meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijtihad ulama yang menjadi pedoman dalam menjalankan pendidikan Islam khususnya dalam keseharian keluarga yang sesuai dengan ketentuan syariat.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Secara umum tujuan pendidikan adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan tingkah laku dan kehidupan pribadi maupun masyarakat. Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tujuan pendidikan Islam yang hakikatnya sama hanya dengan redaksi dan penekanannya yang berbeda. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup untuk membentuk manusia sempurna. Sedangkan Abd Rahman An-Nahlawi menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya.

Dalam hal ini Dzakiyah Drajat mengemukakan tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imanya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan mencari ridha Allah dengan memenuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan. Maka untuk melaksanakan tugas kehidupan baik yang bersifat pribadi maupun sosial perlu dituntun dengan iman dan akhlak terpuji.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, ruhani, maupun akal dan juga membantu sekolah dalam mengembangkan

---

<sup>24</sup> Moh. Roqib, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS), hlm.25-31

kepribadian anak didik.<sup>25</sup> Pendidikan keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis dan terampil melalui kepemilikan *life skills* yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam sisi kehidupan.<sup>26</sup>

Jadi tujuan pendidikan keluarga yakni membimbing dan membentuk para anggotanya agar menjadi generasi yang baik, unggul dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

#### 4. Peranan dan Fungsi Keluarga dalam Pendidikan Islam

Keluarga merupakan sebuah organisasi kecil yang memiliki peran dalam menyukseskan anggotanya. Tatanan keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tentunya memiliki peran yang tidak sama baik dalam hak dan kewajibannya masing-masing yakni:

##### a. Ayah

Peranan ayah sebagai kepala keluarga dalam pendidikan hakikatnya mencakup pendidikan tauhid dan akhlak. Pendidikan tauhid menjadi tanggung jawab ayah guna meluruskan serta memurnikan aqidah dan anggota keluarganya. Tugas inti dari seorang kepala keluarga adalah memelihara keluarga dari api neraka. Tanggung jawab berat tersebut dipikul oleh seorang ayah dalam mendidik keluarganya untuk selalu berbuat baik, beribadah dan bertakwa dalam menjalani kehidupan dunia.

---

<sup>25</sup> Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. VIII, hlm.220

<sup>26</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*,..., hlm.20

b. Ibu

Menjadi seorang ibu memiliki tanggung jawab yang semakin berat yang mengharuskannya menguasai pengetahuan secara komprehensif sehingga memahami kebutuhan yang diperlukan keluarganya. Seorang perempuan yang menjadi istri dan ibu adalah bentuk penyerahan diri untuk menjadi manager rumah tangga yang memiliki kemampuan mengatur keuangan, mendidik anak, dan mengatur seluruh aktivitas rumah tangga.

c. Anak

Anak dalam keluarga hakikatnya meliputi aspek spiritual, sosial maupun emosional. Bentuk pendidikan dan pematapan spiritual amat penting dan harus mendapat perhatian dari kedua orang tua semenjak anak dilahirkan. Kewajiban anak diantaranya yakni: hormat dan patuh pada orang tua, berakhlak baik pada keluarga, menjunjung tinggi nama baik orang tua dan sebagainya.<sup>27</sup>

Pada hakikatnya, fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak. Mollenhaur dalam Abdullah membagi tiga fungsi keluarga dalam pendidikan anak, yaitu:

- a. Fungsi Kuantitatif yaitu menyediakan pembentukan perilaku dasar, artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik anak, berupa pakaian, makanan, minuman, serta tempat tinggal yang layak. Akan tetapi, keluarga dituntut menyediakan dan memfasilitasi dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan akhlak yang baik sebagai fitrah manusia yang hakiki.
- b. Fungsi Selektif yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima anak.

---

<sup>27</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*,..., hlm.31-42

- c. Fungsi Pedagogis yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek kepribadian anak. Tugas akhir pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku, dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.<sup>28</sup>

Dengan demikian peranan dan fungsi keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak baik secara lahir maupun batin sebagai persiapan dan bekalnya menghadapi orang lain di lingkungan luar seperti: masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.

#### 5. Nilai-nilai Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga yang terbangun dengan landasan iman di dalamnya akan melahirkan orang-orang yang mengesakan Allah dalam kesehariannya yang kelak akan dikumpulkan di surganya kelak. Adapun hubungan keluarga dengan tujuan penciptaan manusia dengan tujuan berkeluarga dan sekaligus tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam Al-Qur'an dikisahkan bagaimana misi keluarga seperti yang di contohkan Luqman Al-Hakim sebagai seorang yang *saleh* yang badikan dalam Q.S.Luqman ayat 13-15:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ, وَوَصَّيْنَا

الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ, وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

<sup>28</sup> Nadwa, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VIII, hlm.5-6



*bertambah-tambah, dan meyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada Ku dan kepada dua orang ibu bapaknya, hanya kepada-Ku lah engkau kembali dan jika keduanya memerintahkanmu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Ku, kemudian hanya kepada Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang kamu kerjakan”.*<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut pelajaran yang dapat kita diambil sebagai pelajaran yakni:

- a. Ajakan untuk bertauhid dan tidak mempersekutukan Allah.
- b. Berbuat baik kepada orang tua.
- c. Bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua.
- d. Mengikuti jalan Allah.

Dalam konsep Islam keluarga diperintahkan untuk membangun dengan semangat tauhid dan menumbuhkan kembangkan tauhid tersebut, juga diperintahkan untuk melindungi diri dan keluarga dari serangan musuh-musuh islam yang menyeru ke neraka.<sup>30</sup>

Materi pendidikan bisa juga disebut isi kandungan pendidikan dan kurikulum. Kurikulum adalah progam mencapai tujuan. Kurikulum atau materi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk dijadikan materi pendidikan keluarga. Setidaknya ada empat hal pokok yang dijadikan materi pendidikan keluarga, agar tumbuh menjadi manusia yang diharapkan, yaitu materi akidah, ilmu tentang halal haram, materi pendidikan akhlak, materi pendidikan ibadah dan materi pendidikan ketrampilan.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Madinatul Ilmi), hlm. 412

<sup>30</sup> Abd.Rozak, “ Konsep Al-Usrah (Keluarga) dalam Pendidikan Islam”, Jurnal At-Ta'dib, 2018, Vol III, hlm.14

a. Materi Pendidikan Akidah

Upaya menanamkan pendidikan keimanan pada anak-anak dalam keluarga dimulai dari pemahaman tentang makna sebuah nilai. Suatu nilai akan menjadi tindakan atau pengalaman kalau anak-anak mengetahui dan meyakini betapa tingginya harga sebuah nilai itu. Nilai-nilai yang dikemukakan tersebut adalah nilai *illahiyyah imaniyyah* kemudian nilai *illahiyyah ubudiyah* dan selanjutnya nilai *illahiyyah muamalah* adalah kesatuan dari nilai *illahiyyah* itu sendiri. Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila melalui contoh-contoh dalam lingkungan yang sesuai nilai-nilai yang diajarkan. Hal penting yang diajarkan pada anak dalam pendidikan akidah yakni penguatan iman dan takwa agar terhindar dari perbuatan musyrik dan aliran yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, tawuran dan pergaulan bebas yang mengkhawatirkan.<sup>31</sup>

b. Materi Pendidikan Halal dan Haram

Upaya mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak adalah dengan cara menyampaikan dengan sejas-jelasnya tentang halal dan haram kepada mereka. Tentu saja dalam menyampaikan tersebut menggunakan metode yang dapat dipahami anak. Disamping itu juga perlu mengenalkan label halal kepada mereka agar mengetahui mana saja produk halal pada makanan dan minuman agar mereka bisa memilih dan mencari yang halal. Upaya lainya bisa juga menunjukan makanan halal dan haram melalui TV dan mengikuti perkembangan informasi halal dari majalah-majalah Islam, dan sangat penting juga menanamkan bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal.<sup>32</sup>

c. Materi Pendidikan Akhlak.

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki landasan moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik kalau dia

---

<sup>31</sup> Moh. Sodikun Djaelani, Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, (STIAKN: Jurnal Ilmiah Widya), hlm.6

<sup>32</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm.76

mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarga. Seorang anak perlu mendapatkan materi pendidikan akhlak, terutama interaksi keagamaan dengan pendidik dalam keluarga. Sebab pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah saja, namun juga dari lembaga terkecil yaitu lembaga pendidik keluarga, karenanya dalam lingkup terkecil pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk menciptakan karakter anak yang berbudi pekerti luhur.

Pendidikan akhlak adalah kumpulan dasar beserta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan dijadikan kebiasaan sejak usia *tamyiz* hingga ia menjadi *mukallaf*. Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan. Cara yang dianggap efektif untuk mengenalkan akhlak terpuji kepada anak dalam pendidikan keluarga adalah melalui pendekatan personal keteladanan, nasihat dengan penuh kasih sayang dan menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang *saleh*.<sup>33</sup>

d. Materi Pendidikan Ibadah.

Kewajiban pendidik dalam keluarga adalah memberikan materi pendidikan ibadah dan *fadhilah*-nya kepada anak-anak agar mereka dengan semangat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Seperti shalat wajib, shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajud, tilawah Al-Qur'an, doa-doa masnunah, zikir, dan adab-adab keseharian sesuai dengan tuntunan agama. Orang tua harus menuntun anak-anak dalam melaksanakan ibadah tersebut dalam keseharian mereka. Apabila hampir memasuki bulan Ramadhan, orang tua juga mesti menyampaikan kepada anak-anak akan kewajiban berpuasa dan mengajarkan kepada anak tata cara berpuasa serta membimbing melaksanakan ibadah puasa. Begitu juga dengan kewajiban ibadah lainnya, orang tua sebagai pendidik berkewajiban menuntun anak-anak mereka untuk taat dan tunduk kepada Allah swt. Metode yang

---

<sup>33</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,..., hlm. 78-79

digunakan orang tua adalah melatih anak-anak untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun.<sup>34</sup>

Dengan demikian nilai-nilai ajaran yang ada dalam keluarga tidak hanya meliputi pendidikan akidah, ibadah dan sebagainya yang berhubungan dengan pencipta saja, tetapi juga pendidikan yang hubungannya dengan sesama manusia seperti pendidikan akhlak.

#### 6. Metode Pendidikan Islam dalam keluarga

Metode secara bahasa cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan cara-cara lainnya. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode, strategi dan teknik dalam pendidikan Islam. Jika diperhatikan, perbedaannya banyak terletak pada nilai spiritual dan mental yang menyertai pada saat metode tersebut dilaksanakan atau dipraktikkan.<sup>35</sup> Dalam pendidikan keluarga dapat diterapkan metode pendidikan yang di contohkan oleh Luqman Al-Hakim ketika mendidik anaknya, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik, terutama pada aspek moral, spiritual maupun sosial. Keteladanan dalam pendidikan menempatkan orang tua dan pendidik sebagai contoh atau model terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditirunya dalam segala perilakunya, sopan santunya, dan semua ucapannya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya peserta didik di kemudian hari. Jika pendidik adalah orang yang taat beragama dan berakhlak mulia, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia, dan demikian sebaliknya.

<sup>34</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm. 78-81

<sup>35</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm. 89-95

Luqman Al-Hakim dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat, kepribadian, dan perilaku agung yang menggambarkan hikmah. Dengan demikian, seorang pendidik harus bisa menjadi teladan dalam semua aspek kehidupan baik perkataan maupun perbuatannya bagi peserta didiknya. Pada hakikatnya, akhlak yang baik dan mulia merupakan dakwah praktis bagi anak didiknya. Karena itu setiap gerak-gerik seorang pendidik harus mengandung dasar-dasar nilai-nilai kebaikan serta mengajak peserta didik untuk melaksanakan akhlak yang baik sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>36</sup>

b. Metode Nasihat (*Mau'izhah*)

*Mau'izhah* adalah nasihat bijaksana yang dapat diterima oleh pikiran dan perasaan orang yang menerimanya. Nasihat Luqman Al-Hakim merupakan metode pendidikan yang mampu menggugah perasaan dan hati, serta dilakukan secara terus menerus. Secara eksplisit, metode yang diterapkan Luqman Al-Hakim sesuai dengan perkembangan kejiwaan peserta didik. Karena nasihat memberikan implikasi psikologis terhadap perkembangan pendidikan anak. Nasihat selalu dibutuhkan oleh jiwa karena memberikan ketenangan hati, apalagi jika nasihat itu timbul dari hati yang ikhlas dan jiwa yang suci. Nasihat dalam Islam memiliki peran yang penting karena dapat menyebabkan terciptanya kesejahteraan, ketentraman, dan kebersihan masyarakat.<sup>37</sup>

c. *Tarhib* dan *Tarhib*

Konteksnya dengan metode pendidikan Luqman Al-Hakim ketika mendidik *anaknyanya*, Luqman selain menggunakan metode nasihat juga menerapkan metode *tarhib* dan *tarhib* yang terkandung dalam nasihat yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Metode *tarhib* dan *tarhib* sebenarnya sangat berguna dalam rangka menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak. Apabila keimanan menjadi sebuah nilai dalam

<sup>36</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm. 182-184

<sup>37</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm. 177-179

kehidupan anak maka pada akhirnya berimplikasi kepada amal shaleh dan ahlak mulia.

d. Metode Dialog (*Hiwar*)

Metode dialog dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah *al-hiwar* yaitu percakapan timbal balik atau komunikasi dua arah atau dua pihak atau lebih mengenai suatu topik tertentu dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Secara eksplisit dialog antara Luqman Al-Hakim dengan anaknya memang tidak ditemukan. Tetapi, jika dicermati dan ditelaah dengan seksama, maka secara implisit antara keduanya juga terjadi komunikasi yang dialogis. Pendidikan harus berlandaskan akidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.<sup>38</sup>

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut Muhammad Quthb merupakan metode yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia, karena melalui pembiasaan inilah terjadi perubahan seluruh sifat dan menjadi kebiasaan yang terpuji pada diri seseorang. Jika dicermati, Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya menerapkan metode pembiasaan. Metode ini diterapkan dengan memberikan penanaman nilai secara berulang-ulang menyangkut semua materi pendidikan yang disebutkan sebelumnya. Indikator penerapan metode ini selaras dengan metode nasihat dan keteladanan yang ia lakukan. Nasihat dan keteladanan diberikan secara terus-menerus kepada anaknya, proses kontinuitas ini menunjukkan adanya pembiasaan.<sup>39</sup>

f. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan dapat menggambarkan sesuatu yang tidak nyata menjadi seperti nyata sehingga maknanya dapat dimengerti

---

<sup>38</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm. 180-182

<sup>39</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*,...,hlm. 184-185

manusia. Penggunaan metode perumpamaan dilakukan oleh Luqman Al-Hakim ketika menyampaikan materi tentang ilmu dan kekuasaan Allah SWT. Metode ini dimaksudkan untuk memudahkan anaknya tentang konsep yang masih abstrak sehingga menjadi kongkret seperti tentang keluasan ilmu Allah SWT. Luqman menggunakan metode dengan mengambil sesuatu yang telah diketahui oleh anaknya sebagai bandingan, sehingga sesuatu yang baru dipahami. Dapat disimpulkan bahwa perumpamaan merupakan metode penting pendidikan untuk mempengaruhi perilaku manusia dan dapat menumbuhkan nilai-nilai keislaman dalam arti setiap muslim jika secara bijaksana dan dalam kondisi yang tepat.

g. Belajar Sambil Melakukan (*Learning by Doing*)

Penerapan metode *learning by doing* ini oleh Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya, mengandung pengertian bahwa makna keimanan anaknya yang bersifat teoritis dapat berguna, jika diikuti dengan praktik atau pengalamannya baik dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT., maupun ketika berinteraksi dengan sesama. Luqman Al-Hakim tidak hanya memberikan bimbingan kepada anaknya bagaimana berakidah yang benar, berbuat baik dan berterima kasih orang tua, melakukan ibadah shalat berdasarkan tata caranya dan etika berinteraksi dengan masyarakat.<sup>40</sup>

Untuk mewujudkan tujuan dan terlaksananya nilai-nilai pendidikan keluarga maka dibutuhkan metode-metode yang beraneka ragam seperti: keteladanan, ceramah, perumpamaan dan lain-lain yang saling berkaitan dan menyempurnakan cara satu dengan yang lainnya.

7. Evaluasi Pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam dunia pendidikan, pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, Cronbach dan Stufflebeam yang menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana

---

<sup>40</sup> Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani,...*, hlm. 185

tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan. Diantara fungsi terpenting dari sebuah evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program pendidikan berhasil diterapkan atau telah mencapai tujuannya dan teraplikasi dalam bentuk tingkah laku. Prinsip evaluasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka evaluasi bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman dalam menyikapi berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan.<sup>41</sup>

Adapun evaluasi untuk pendidikan informal seperti keluarga, evaluasi biasanya lebih pada penilaian yang bersifat normatif, tanpa disertai soal test dan penentuan angka dengan skala tertentu. Evaluasi yang dilakukan cukup menilai atau mengukur, apakah pekerjaan yang diberikan oleh orang tua sudah dilaksanakan atau belum oleh anak, apakah nasihat yang disampaikan orang tua sudah dipraktikan atau belum oleh anak, dan apakah larangan yang dikemukakan orang tua sudah ditinggalkan atau belum oleh anak. Evaluasi dalam keluarga lebih dekat dengan fungsi pengawasan dan kontrol.<sup>42</sup>

Dengan demikian evaluasi dalam pendidikan keluarga lebih bersifat normatif sesuai situasi dan kondisi keluarga dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang dapat diserap dan dilaksanakan oleh anak dengan cara pengontrolan dan pengawasan yang sebaik-baiknya.

---

<sup>41</sup> Ali Maulida, "Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi, *Jurnal Edukasi Islami*, 2015, Vol IV, hlm.11

<sup>42</sup> Amirullah Syarbini, 2014, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm.95



## B. Konsep Beragama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina

### 1. Sejarah Tionghoa Muslim di Indonesia

Beberapa sumber sejarah menyebutkan keberadaan Tionghoa Muslim di Indonesia sebelum periode kolonial belanda. Seorang Tionghoa Muslim, Ma Huan yang menyertai Laksamana Cheng Ho dalam serangkaian ekspedisi ke Asia Tenggara (1405-1433) dalam bukunya, *Ying-yai Sheng-lan: The Overall Survey on the Ocean's Shore* menyebutkan bahwa pada waktu itu sudah terdapat etnis Tionghoa di Jawa dan sebagian dari mereka adalah muslim. Namun, laporan tersebut tidak menyebutkan penyebaran Islam pada waktu itu yang dilakukan oleh Cheng-Ho. Meskipun demikian, sejarah lokal dan sumber-sumber lainnya berpendapat bahwa Cheng-Ho dan para pengikutnya memiliki peran bagi tersebarnya Islam di Jawa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam buku yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* juga berpendapat bahwa Tionghoa Muslim memiliki andil penting dalam pembentukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa dan beberapa wali di Jawa memiliki asal usul Tionghoa.<sup>43</sup>

Al-Qurtuby (2003) dalam bukunya *Arus Cina-Islam Jawa* sudah berusaha mengumpulkan lebih banyak sumber untuk mendukung peran Tionghoa Muslim dalam proses Islamisasi. Menurut Al-Qurtuby keberadaan Tionghoa Muslim dalam penyebaran Islam awal dibuktikan oleh sarjana-sarjana barat, sumber-sumber Tionghoa, teks-teks lokal Jawa, dan tradisi-tradisi lisan seperti yang disebutkan, juga oleh pengaruh kuat dalam desain arsitektural di masjid-masjid dan makam-makam tua di Jawa, seperti makam Sunan Giri di Gresi, desain keraton Cirebon dan arsitektur Majid Demak di Jawa Tengah. Al-Qurtuby meyakini memang ada budaya Tionghoa Jawa Muslim yang tersebar di Jawa, akibat interaksi antar Cheng-Ho dan Tionghoa Muslim lainnya dengan penduduk Jawa setempat. Kotak-kotak budaya antara Tionghoa dan Indonesia berkembang sepanjang

---

<sup>43</sup> Hew Wai Weng, 2019, *Berislam Ala Tionghoa*, (Bandung: Mizan Pustaka), hlm. 56-59

abad ke-13 sampai ke-15 mendukung hubungan erat antara ekspedisi ketionghoan dan Islam di Indonesia, khususnya di Jawa masa lalu.

Menurut The (1993) menyebutkan bahwa sebelum kedatangan belanda sudah terdapat banyak orang Tionghoa yang memeluk Islam sebagai cara untuk membaurkan diri mereka ke dalam masyarakat Jawa. Selain itu, mereka juga menikahi orang-orang lokal dan mengadopsi nama-nama Jawa agar dapat naik kelas sosial dan politik. Seiring dengan perkembangan politik yang dibawa kolonialisme Belanda, bentuk interaksi orang-orang Tionghoa dan Muslim mengalami kemunduran. Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan perubahan situasi ini yakni: meningkatnya kekuasaan rezim kolonial Belanda, perubahan politik di Tiongkok, perkembangan Islam yang semakin ortodoks dan meningkatnya kedatangan perempuan-perempuan Tionghoa serta lahirnya nasionalisme Tionghoa.<sup>44</sup>

## 2. Identitas dan Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa

Semua warga Indonesia wajib mendaftarkan diri mereka menurut satu dari enam agama resmi yakni: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu di Kartu Tanda Penduduk mereka untuk mendapatkan berbagai layanan pemerintahan. Pada tahun 2000, data dari sensus dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengidentifikasi diri sebagai berikut: 88% Muslim, 5,9% Protestan, 3,1% Katolik, 1,8% Hindu, 0,2% sisanya kepercayaan lain. Terdapat lebih dari seribu kelompok etnis dan sub-etnis yang terdata di sensus Indonesia 2000. Kelompok etnis terbesar adalah Jawa (41,7%) dan Sunda (15,41%). Menurut sensus tersebut, hanya ada dua juta etnis Tionghoa di Indonesia atau 1% dari populasi menurut perkiraan (*under-reporting*). Dalam pendapat lain juga ada yang mengatakan populasi etnis Tionghoa sekitar 5-6 juta (2-3%).

Berdasarkan kalkulasi mentah memperkirakan lebih dari separuh Tionghoa Indonesia adalah pemeluk agama Budha (58,2%),

---

<sup>44</sup> Hew Wai Weng, 2019, *Berislam Ala Tionghoa*, (Bandung: Mizan Pustaka), hlm. 56-59

Kristen(35,09%), Muslim(5,41%), Hindu(1,77%), dan kepercayaan lainnya(3,91%). Menurut Junus Jahja (2005) , salah seorang tokoh Tionghoa Muslim, ada sekitar 30-50 ribu Tionghoa Muslim di seluruh Indonesia. Tionghoa Muslim hanya sekitar 0,5-1% dari populasi keseluruhan etnis Tionghoa dan jumlah yang sangat kecil dari keseluruhan populasi orang Islam di Indonesia.<sup>45</sup>

Dalam sejarahnya, etnis Tionghoa yang masuk Islam pada mulanya merupakan suatu proses asimilisasi, kemudian mendapatkan penafsiran baru sebagai pembaruan dan terakhir benar-benar karena iman. Karena sesama muslim adalah bersaudara, maka dengan etnis Tionghoa masuk agama Mayoritas (Islam) diharapkan jurang pemisah atau sekat-sekat yang antara pri dan nonpri (khususnya etnis Tionghoa) akan semakin memudar dan hilang sama sekali. Sedangkan dari dimensi ilmiah, masuknya Islam akan mengurangi terjadinya perasaan yang berbeda antara kami dengan kelompok non-Tionghoa yang kebetulan mayoritas beragama Islam. Kesamaan iman menjadi hal paling dalam yang merupakan pengikat kuat, karena dimensi iman tidak hanya di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Adanya kesamaan agama akan mempermudah terjadinya kontak-kontak interpersonal dalam bentuk yang diwarnai oleh rasa senang.<sup>46</sup>

Nenek moyang orang Cina atau etnik Tionghoa berasal dari dataran Tiongkok khususnya dari daerah Guangdong, Hokkian, dan Hanian yang kemudian menetap di Indonesia dan menikah dengan penduduk setempat. Identitas etnik Tionghoa mulai terartikulasi kembali pada zaman Reformasi yang di dorong lewat Keputusan Presiden No. 6 Tahun 2000. Pada zaman reformasi sampai sekarang, etnik ini menunjukkan identitas budayanya lewat kegiatan budaya yang ditampilkan didepan umum seperti imlek dan sebangsanya.<sup>47</sup> Tionghoa muslim di Indonesia umumnya adalah muallaf

---

<sup>45</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,..., hlm.18-20

<sup>46</sup> Budisetyagraha, "Dakwah Islam di kalangan etnis Tionghoa untuk mengkokohkan integrasi beragama", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol I, hlm.21

<sup>47</sup> Symphony Akelba Chirstian, "Identitas Budaya Tionghoa di Indonesia", *Jurnal Cakrawala Mandarin*, Vol I, hlm.5-8

dan secara etnis berbeda dari Hui Muslim di Tiongkok, juga tidak terdapat hubungan kesejarahan langsung antar mereka. Meskipun mungkin telah terdapat terdapat beberapa Hui Muslim di Jawa selama abad ke-15 dan 16, sebagian besar dari mereka telah terasimilasikan. Sekarang sebagian besar orang Tionghoa Indonesia adalah orang Han non-Muslim dan hampir semua tokoh Tionghoa muslim di PITI adalah orang-orang Han yang memutuskan untuk masuk Islam.<sup>48</sup>

Merujuk tradisi orang-orang Islam di Tiongkok yang mereka anggap sebagai sejarah lebih tua dibanding Islam di Indonesia. Tionghoa muslim di Indonesia menegaskan warisan-warisan keagamaan mereka dan menyusun kembali identitas budaya mereka menjadi Muslim dan Tionghoa pada saat bersamaan. Beberapa tokoh Tionghoa muslim, khususnya mereka yang aktif di Yayasan Muhammad Cheng Hoo juga rajin mengembangkan jaringan-jaringan Tionghoa Muslim Internasional, dengan membiayai kunjungan-kunjungan ke komunitas-komunitas Hui Muslim untuk berkunjung ke Indonesia. Bagi mereka merawat ikatan-ikatan dengan Muslim Tiongkok tidak berarti mengurangi keterikatan nasional mereka, tetapi justru memungkinkan mereka mempromosikan hubungan yang lebih baik antara etnis Tionghoa dan non Tionghoa di Indonesia melalui kerja sama mereka dengan organisasi-organisasi Islam lokal.<sup>49</sup>

Tionghoa muslim di Indonesia terhubung PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). Bagi banyak orang Indonesia, baik Tionghoa maupun Islam banyak, PITI dianggap sama dengan Tionghoa muslim, dan Tionghoa muslim setara dengan PITI. Meskipun hanya beberapa Tionghoa muslim yang menjadi anggota PITI, banyak orang Indonesia menganggap bahwa PITI mewakili mayoritas Tionghoa muslim di Indonesia. PITI didirikan di Jakarta 14 April 1961 oleh Abdul Karim Oei, Abdusomad Yap A Siong, dan Kho Goan Tjin. PITI barangkali adalah

---

<sup>48</sup> Hew Wai Weng, 2019, *Berislam Ala Tionghoa*,...,hlm. 113-118

<sup>49</sup> Hew Wai Weng, 2019, *Berislam Ala Tionghoa*,...,hlm. 113-118

organisasi Tionghoa muslim terbesar pertama di Indonesia. Visi organisasi ini adalah mengusung Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, karunia bagi semua, sesuai dengan usaha-usahanya untuk menghapus prespektif negatif tentang Islam di kalangan warga Tionghoa. Misi PITI itu ambisius, tidak hanya bertujuan menyatukan Tionghoa muslim Indonesia, tetapi sekaligus hendak menjembatani jurang antara orang Islam dan Tionghoa muslim Indonesia dan menempatkan diri sebagai pihak yang mengusung kesatuan nasional di Indonesia. PITI juga merupakan organisasi dakwah sosial-keagamaan dengan agenda menyebarkan Islam di kalangan etnis Tionghoa, dan juga memberikan bimbingan kepada muallaf.<sup>50</sup>

### 3. Tantangan Etnis Tionghoa Muslim

Menjadi Tionghoa muslim secara baik ada beberapa tantangan yang harus dihadapi baik dari faktor intern maupun ekstern yang bisa membuatnya goyah juga membuatnya semakin kuat keimanannya dengan menghadapinya. Adapun faktor-faktor intern itu antara lain:

#### a. Kendala Psikologis

Orang Tionghoa masuk Islam akan mengalami kegoncangan psikologis. Banyak yang dikerjakan dan sudah membudaya, setelah berislam tidak boleh dikerjakan lagi. Contoh: ziarah kubur yang dilakukan orang Tionghoa dengan tujuan untuk meminta sesuatu kepada leluhur, dalam Islam justru sebaliknya kita yang memberikan dan memanjatkan doa untuk mereka (leluhur).

#### b. Kendala Sosiologis

Kendala ini datang dari masyarakat Tionghoa sendiri maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Mayoritas orang Tionghoa yang tidak senang dengan agama Islam cenderung mengasingkan yang beragama Islam, termasuk yang masih keluarga. Dan hampir semua pertemuan Tionghoa selalu menghadirkan makanan yang mengandung babi, yang membuat Tionghoa muslim segan untuk

---

<sup>50</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,...,hlm. 197-208

menghadiri pertemuan dan hubungan famili dirasakan semakin merenggang dengan anggota keluarga yang tidak seagama.

c. Kendala Fisik

Apabila orang Tionghoa masuk Islam akan merasa dibebani dengan aturan-aturan yang sulit untuk dikerjakan oleh mereka. Misalnya, tidak boleh makan babi, harus di sunat yang digambarkan sangat sakit bila sudah dewasa, harus shalat lima kali sehari, harus berpuasa, zakat dan lain sebagainya.

d. Kendala Ekonomis

Sebagai etnis yang kaya raya dan *business animal* akan merugikan karena adanya persepsi dikalangan ini, kesempatan menjadi *business animal* di pupuk dan dibina sejak zaman penjajah dan perasaan diskriminatif terhadap mereka menjadi balas dendam terhadap pengistimewaan yang dilakukan Belanda terhadap etnis ini dimasa penjajahan.<sup>51</sup>

4. Dinamika Kehidupan Keturunan Tionghoa Muslim

Bangsa Tiongkok memiliki kebudayaan dan peradaban yang luhur. Kebudayaan dan peradaban mencakup pendidikan moral atau budi pekerti. Menurut etnis Tionghoa seorang adalah seorang yang mempunyai moralitas yang tinggi. Mengembangkan kebijakan yang mulia mencapai tujuan yang paling sempurna, dan setiap orang memiliki kesempatan untuk dapat menerima pendidikan yang sama. Leluhur Tionghoa menekankan pentingnya pendidikan bagi manusia, karena baginya pendidikan dapat mengubah serta menghapus kebodohan yang ada dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Dinamika-dinamika identitas dikalangan Tionghoa Muslim ditinjau dari perbedaan generasi, bahasa, dan etnisitas. Beberapa pembisnis Tionghoa muslim yang lebih tua menggunakan bahasa Mandarin dan menjalankan budaya Tionghoa. Kepindahan keyakinan mereka biasanya

---

<sup>51</sup> Budisetyagraha, "Dakwah Islam di kalangan etnis Tionghoa untuk mengkokohkan integrasi beragama", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol I, hlm. 24

<sup>52</sup> Irwan, "Pendidikan Etnis Tionghoa di Kota Makasar", *Jurnal Fajar Historia*, 2018, Vol II, hlm. 3-5

karena faktor politik dan ekonomi. Sedangkan generasi Tionghoa Muslim yang lebih muda, baik laki-laki maupun perempuan, umumnya menjadi Muslim karena motivasi keagamaan atau perkawinan. Sebagian besar mereka tidak bisa berbahasa Mandarin dan hanya mengenal sedikit tradisi-tradisi budaya Tionghoa.<sup>53</sup>

Masyarakat etnis Tionghoa menyadari apa yang dilakukan seorang anak tergantung dari pola asuh yang mereka berikan. Banyak orang tua yang tidak menyadari bagaimana cara mendidik seorang anak. Apa yang diraihny sekarang merupakan hasil didikan orang tua di masa kecil. Keistimewaan orang Tionghoa dalam mendidik anak belajar di rumah yakni: 1) keluarga etnis Tionghoa selalu menjaga kedisiplinan dalam setiap melakukan aktivitas, 2) anak sudah biasa patuh dan hormat kepada orang tua, 3) sudah terlatih sejak kecil untuk bekerja yang membuat anak keturunan Tionghoa lebih rajin dan siap untuk melakukan kegiatan belajarnya, 4) selain penerapan aturan yang ketat, orang tua etnis Tionghoa selalu menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan anak. Pola asuh orang-orang Tionghoa mempunyai berbagai prinsip dan metode tersendiri dalam mengajar. Hal ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar dapat melahirkan anak-anak yang berprestasi. Semua ini dijunjung tinggi oleh orang tua sehingga prinsip dan metode sesuai dengan harapan.<sup>54</sup>

Pesan-pesan moral dalam etnis Tionghoa banyak menyangkut soal keluarga, pada dasarnya terdapat 8 kebijakan yang harus dilakukan orang Tionghoa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan bakti, rendah hati, jujur, dapat dipercaya, susila, bijak, hati suci, dan tahu malu. Bakti merupakan nilai yang paling penting, orang Tionghoa harus berbakti kepada orang tua yang masih hidup dan leluhur yang sudah meninggal. Orang Tionghoa percaya jika tidak berbakti maka rezeki tidak akan datang. Pesan-pesan etnis Tionghoa berasal dari ajaran Konfusius yang menekankan untuk menjaga keselarasan hubungan antar sesama. Hal

---

<sup>53</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,..., hlm. 134-135

<sup>54</sup> Irwan, "Pendidikan Etnis Tionghoa di Kota Makasar", *Jurnal Fajar Historia*, 2018, Vol II, hlm. 3-5

serupa juga tercermin dari pesan-pesan moral lainnya seperti: sopan santun dalam bersosialisasi, hormat dan menghargai orang yang lebih tua dan bertoleransi dalam bertetangga. Dalam penerapan pola asuh orang tua pada anak tidak ditemukan pesan untuk bergaul dengan sesama etnis saja, juga menyarankan anaknya untuk berbaur dengan siapa saja.<sup>55</sup>

Strategi orang tua etnis Tionghoa dalam membentuk moral lebih ditekankan pada sikap religius anak dengan pembiasaan keteladanan. Orang tua etnis Tionghoa membiasakan kepada anak untuk takut pada Tuhan. Dengan memiliki rasa takut akan Tuhan, dia akan merasa Tuhan selalu ada disekelilingnya, sikap anak menjadi terkendali dan anak dapat membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Orang tua etnis Tionghoa pada tahap motivasi dan penguatan menggunakan cara untuk mendorong anak dalam kegiatan positif dengan cara memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). *Reward* (hadiah) diberikan apabila anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dapat menyelesaikannya dengan baik sesuai yang di inginkan, Pemberian *reward* dapat diberikan dalam bentuk pujian ataupun barang. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan kepada anak jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan. Hukuman yang diberikan disini maksudnya adalah hukuman yang bersifat mendidik anak untuk menyadari kesalahannya dan berpikir untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>56</sup>

##### 5. Tradisi dan Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim

Tionghoa Muslim di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat cara-cara khas Tionghoa untuk menjadi muslim dan menjadi muslim tidak berarti meninggalkan tradisi-tradisi budaya Tionghoa. Salah satunya melalui masjid berarsitektur Tionghoa seperti yang lazim di jumpai di Tiongkok sebagai bangunan emblematis sekaligus gambaran identitas kolektif, simbol-simbol budaya Tionghoa dalam ruang publik dan

---

<sup>55</sup> Zefaya Sara Sulistio, "Pesan-pesan Moral Etnis Tionghoa dalam Mendidik Anaknya", *Jurnal Komunikasi Kareba*, 2016, Vol V, hlm.17-18

<sup>56</sup> Elfira Rabbani Hafinur, "Pembentukan Moralitas Anak pada Etnis Tionghoa", *Jurnal Kajian Moral dan Keagamaan*, Vol III, hlm.13



penegasan tentang toleransi Islam di Indonesia. Secara simbolis, masjid-masjid berarsitektur Tionghoa tersebut dipandang sebagai tempat bagi representasi identitas Tionghoa Muslim yang khas di Indonesia. Hal ini menjadi upaya untuk membangun sebuah kesan yang unik tentang Tionghoa Muslim, dengan cara memadukan antara elemen-elemen ketionghoan dan keislaman. Cara ini tentu merupakan tampilan hibriditas yang sengaja diciptakan yang menekankan kesatuan simbolis dan menampilkan gambaran yang lebih jelas tentang Tionghoa Muslim di Indonesia.<sup>57</sup>

Banyak pendakwah dan guru agama Tionghoa Muslim mendukung pembangunan masjid-masjid berarsitektur Tionghoa dengan alasan yang berbeda. Mereka meyakini bahwa pemanfaatan simbol-simbol budaya Tionghoa secara strategis dapat menunjukkan Islam sebagai agama yang universal dan bukan agama penduduk “pribumi” Indonesia saja. Sebagian organisasi besar Indonesia Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah juga mendorong pembangunan masjid berarsitektur Tionghoa sebagai bentuk dakwah kepada orang-orang Tionghoa di Indonesia.<sup>58</sup>

Praktik dan wacana keagamaan muslim di Indonesia sangat beragam, tidak mengherankan jika Tionghoa muslim kemudian melewati perjalanan keagamaan yang berbeda-beda dan memiliki pemahaman yang beragam atas agama baru mereka. Banyak mualaf belajar tentang Islam dari masjid. Beberapa masjid menyediakan kelas dan bimbingan keagamaan untuk para mualaf. Disamping itu, mualaf juga dapat mempelajari agama baru mereka dari pengajian umum di masjid. Mualaf juga dapat belajar praktik keislaman dari pasangan, keluarga, tetangga, dan teman mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Beberapa dari mereka yang belajar melalui buku-buku Islam, mendengarkan kaset, menonton tayangan keagamaan, menghadiri ceramah keislaman, mengikuti khotbah jum'at, belajar membaca Al-Qur'an,

---

<sup>57</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,...,hlm. 97

<sup>58</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,...,hlm. 107

mengikuti seorang guru agama, belajar di sekolah agama atau mengambil kursus di Universitas Islam. Dalam hal ini Tionghoa Muslim di Indonesia menampilkan tiga religiusitas yang saling berkaitan, *pertama*, tidak ada identitas Tionghoa Muslim” tunggal dan sepenuhnya, *Kedua*, religiusitas mereka tidak selalu stabil, dan *ketiga*, religiusitas mereka sangat beragam.<sup>59</sup>

Akulturasi kebudayaan etnis Tionghoa Muslim di masjid meliputi perayaan hari-hari besar imlek, Cap Go Meh, Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj dan juga upacara pernikahan yang dilakukan di masjid. Pelaksanaan Hari besar merupakan perpaduan adat etnis Tionghoa yang bernuansakan agama Islam. Etnis Tionghoa selain melakukan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah (pengajian, ceramah keagamaan, dzikir, istighosah), ada rasa kepedulian terhadap orang luar seperti bakti sosial, donor darah, kunjungan panti asuhan, panti jompo serta menyewakan tempat di lapangan masjid untuk acara pernikahan dan olahraga. Penyebaran agama yang dilakukan oleh laksamana Cheng Hoo dapat menjadikan panutan bagi etnis Tionghoa Muslim agar tidak menjadi paksaan dalam mengajarkan agama sehingga terjalin hubungan baik antar umat beragama.<sup>60</sup>

#### 6. Perkembangan Tionghoa Muslim Banyumas

Pada tahun 1992 terdapat perkumpulan Tionghoa di daerah Banyumas yang mendapat perhatian dari Habib Umar bin Abdul Kodir Al-Jaelani dan menyarankan untuk membentuk organisasi yang resmi. Saran ini ditindak lanjuti oleh Sofian Ibrahim dengan mengajukan diri ke Masjid Istiqlal yang pada waktu itu menjadi kesekretariatan pusat PITI. Pengajuan ini diterima dan diresmikan oleh H. Djoko Sudantoko, S.Sos, pada tanggal 26 September 1992.

Adapun kegiatannya meliputi: kajian rutin mingguan, kajian rutin bulanan, kajian online, mauidzoh hasanah pada setiap peringatan hari besar

<sup>59</sup> Hew Wai Weng, *Berislam Ala Tionghoa*,..., hlm. 292-293

<sup>60</sup> Steffi, “Akulturasi Budaya Etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya”, *Jurnal SNITER*, 2018, hlm.4

Islam, pembangunan masjid dan sebagainya.<sup>61</sup> Berdasarkan penelitian tahun 2019 jumlah anggota PITI Banyumas sekitar 780 orang yang tersebar ke berbagai daerah, jumlah ini bisa lebih karena banyak juga mualaf yang tidak lapor pada PITI Banyumas.<sup>62</sup>

Dengan demikian, konsep pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina atau Tionghoa ini tak lepas dari sejarah dan proses yang panjang dari awal hingga perkembangannya sekarang dengan identitas dan motivasi beragama Islam yang kuat serta tantangan yang dihadapi mereka setelah memeluk Islam yang tidak biasa hingga mereka bisa menyesuaikan dan memperluas syiar dikalangan mereka baik sanak saudara maupun etnis sesamanya. Karakteristik mereka yang khas tidak menjadi sebuah hal yang menghalangi mereka menjalankan syariat Islam, begitupun sebaliknya menjadi muslim juga tidak membuat mereka meninggalkan kekhasan mereka secara total. Menjadi keluarga muslim keturunan Cina membuat mereka dapat diterima oleh semua kalangan dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi dan keimanan yang kuat.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>61</sup> Luciana Dewi Suryaningsih, “Strategi Kyai Sofyan Ibrohim dalam Pengembangan Dakwah PITI Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm.44

<sup>62</sup> M. Ainun Najib, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm.46

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup> Penelitian ini disebut penelitian lapangan atau *Field Research* sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide penting bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan dan peran serta peneliti lapangan secara ekstensif kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dengan berbagai cara.<sup>64</sup>

Menurut Williams (2008) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal yang disebutkan dalam tiga pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>66</sup> Dalam hal ini

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.26

<sup>65</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.16

<sup>66</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...,hlm 122

peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap implementasi pendidikan Islam dengan profil keluarga Cina muslim. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan interaksi dengan subjek penelitian, mengamati secara langsung dengan silaturahmi ke objek penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## B. Sumber Data

### 1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di kediaman keluarga Bapak Santoso yang merupakan satu-satunya keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.<sup>67</sup> Adapun pemilihan keluarga ini yakni ketertarikan penulis pada keluarga bapak santoso yang *good family*, selain sebagai aktivis organisasi PITI seperti Cina muslim kebanyakan juga merupakan aktivis organisasi NU bahkan salah satu pendiri PCNU di daerah patikraja. Peran beliau walaupun sebagai etnis yang minoritas tapi ikut serta dalam pembangunan kegiatan islam mayoritas.

### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai 19 Desember 2020 s/d Januari 2021. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus selama waktu yang disebutkan tersebut, akan tetapi pada waktu tertentu menyesuaikan kesediaan objek yang diteliti baik secara langsung maupun online.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni:
  - 1) Orang Tua keluarga keturunan Cina yang diteliti.
  - 2) Anak keluarga keturunan Cina yang diteliti.
  - 3) Beberapa tetangga sebagai informan tambahan dari keluarga keturunan Cina yang diteliti.

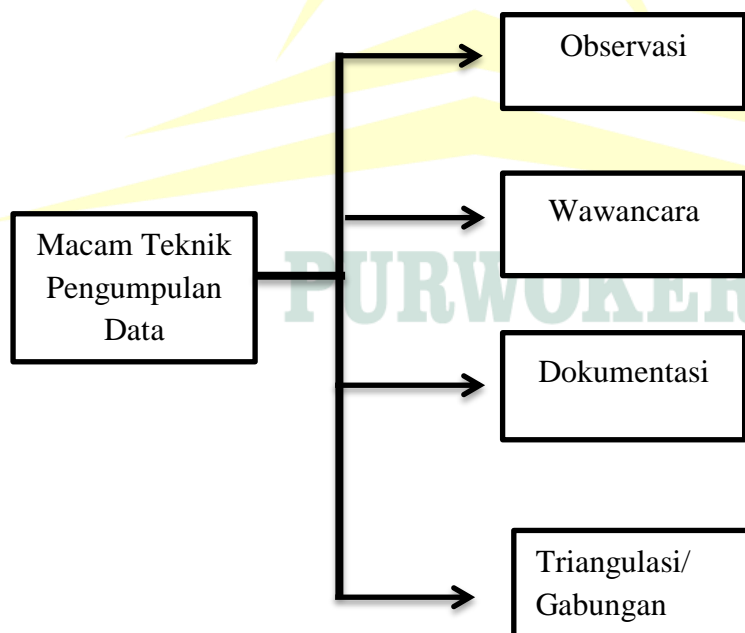
---

<sup>67</sup> Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Sumiarti selaku PJ Kepala Desa Wlahar Kulon pada tanggal 11 Januari 2021 di kantor balai desa pukul 11.00

- b. Objek penelitian merupakan hak yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Berdasarkan definisi tersebut objek penelitian ini yakni Implementasi Pendidikan Agama Islam yang ada pada keluarga keturunan Cina muslim yang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Oleh karena itu pengumpulan data diperlukan sekali dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.



Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pengetahuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting yakni mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.<sup>68</sup>

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yakni mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.<sup>69</sup>

Observasi juga menjadi dasar semua ilmu pengetahuan, karena fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>70</sup> Dalam observasi ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>71</sup> Adapun observasi yang dilakukan meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina studi kasus

---

<sup>68</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm 24-125

<sup>69</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm 24-125

<sup>70</sup> Djaman Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 227

pada keluarga Bapak Santoso warga Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikaraja Kabupaten Banyumas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>72</sup> Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan maupun tanya jawab. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk penelitian.<sup>73</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan informan.<sup>74</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui implementasi pendidikan islam dalam keluarga tersebut. Adapun keluarga muslim keturunan cina yang diwawancarai yakni orang tua dan anak dari Keluarga Bapak Santoso, serta beberapa tetangga keluarga keturunan Cina yang diteliti.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 186.

<sup>73</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm.138

<sup>74</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 223



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.<sup>75</sup> Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di percaya apabila didukung dengan dokumen yang ada.<sup>76</sup>

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>77</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>78</sup> Adapun dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini yakni dokumen dari desa, buku khusus yang diajarkan dan dokumenter keluarga.

#### D. Teknik Analisis data penelitian

Analisis Data Kualitatif (Bogdanm & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>79</sup> Menurut Milles dan Huberman, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah data terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Berikut di bawah ini teknik analisis data:

---

<sup>75</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.,hlm 149

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 329.

<sup>77</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.217

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 240.

<sup>79</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.248

## 1. Reduksi Data

Analisis data melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>80</sup> Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.<sup>81</sup> Jadi peneliti mengolah data-data yang diperoleh terkait Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan memilih data yang penting dan terkait penelitian serta membuang data yang tidak terkait dengan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan dapat terorganisasikan dan terhubung dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 247

<sup>81</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...,hlm. 165

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 249

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.<sup>83</sup> Teknik yang penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 252-253

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Desa Wlahar Kulon**

Desa Wlahar Kulon secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, terletak disebelah selatan Kabupaten Banyumas, dengan luas wilayah 264 Ha. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kalikidang
- b. Sebelah Selatan : Sungai Serayu
- c. Sebelah Timur : Desa Wlahar Wetan
- d. Sebelah Barat : Desa Sokawera Kidul<sup>84</sup>

Desa Wlahar Kulon terletak pada ketinggian kurang lebih 74 meter dari permukaan air laut. Orbitase (jarak dari Pemerintahan Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Pemerintahan Pusat) adalah sebagai berikut:

- a. Ke Kecamatan : ± 6 Km
- b. Ke Kabupaten : ± 13 Km\
- c. Ke Provinsi : ± 230 Km
- d. Ke Pemerintahan Pusat : ±548 Km

Keadaan umum tanah berupa dataran rendah dengan suhu masih dalam batas normal. Area persawahan tidak begitu mendominasi keadaan atau fungsi tanah di Desa Wlahar Kulon pada umumnya, mengingat jumlah penduduk yang tergolong padat sehingga banyak lahan yang dimanfaatkan untuk perumahan atau pemukiman penduduk dan sarana pendidikan serta perkantoran.<sup>85</sup>

Desa Wlahar Kulon memiliki 777 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.316 jiwa, yang terdiri atas 1.110 penduduk laki-laki

---

<sup>84</sup> Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, pada tanggal 11 Januari 2021

<sup>85</sup> Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, pada tanggal 11 Januari 2021

dan 1.110 penduduk perempuan. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin, mobilitas penduduk serta agama sebagai berikut<sup>86</sup>:

**Tabel 1.** Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

<b>Kelompok Umur (th)</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	2	3	5
0 < 1	25	15	40
1 – 4	68	65	133
5 – 9	77	72	149
10 – 14	97	86	183
15 – 19	97	84	181
20 – 24	107	91	198
25 – 29	92	81	173
30 -34	99	79	178
35 – 39	107	100	207
40 – 44	91	98	189
50 – 54	76	67	143
55 – 59	59	56	115
60 – 64	47	44	91
65 – 69	30	28	58
70 – 74	21	22	43
> 75	37	45	82
<b>Jumlah</b>	<b>1.206</b>	<b>1.110</b>	<b>2.316</b>

Sumber: Data Sekunder Monografi Desa Wlahar Kulon

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Mobilitas Penduduk

<b>L/P</b>	<b>Lahir</b>	<b>Mati</b>	<b>Pindah</b>	<b>Datang</b>
Laki-laki	6	1	19	8
Perempuan	7	2	14	6
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>33</b>	<b>14</b>

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Menurut Agama

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	2.316
2.	Kristen/Katolik	-
3.	Hindu/Budha	-
4.	Kepercayaan Lain	-

<sup>86</sup> Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, pada tanggal 11 Januari 2021

Sedangkan untuk tingkat pendidikan Desa Wlahar Kulon tergolong cukup baik, hal ini didukung adanya berbagai fasilitas pendidikan yang ada.<sup>87</sup>

**Tabel 4** Data Sekunder Monografi Desa Wlahar Kulon

No.	Sarana Pendidikan/ Ibadah/ Kesenian	Jumlah
1.	Kelompok Kesenian	2 Kelompok
2.	PAUD/ Play Group	1 Kelompok
3.	Taman Kanak-kanak	1
4.	SD/ MI	2
5.	SMP/ Mts	-
6.	SLTA	-
7.	TPA/TPQ	4 Tempat
8.	Masjid	2 Tempat
9.	Musala	10 Tempat

Sumber: Data Sekunder Monografi Desa Wlahar Kulon

Berdasarkan dokumentasi Desa Wlahar Kulon jumlah warganya yakni 2.316 jiwa dengan rekapitulasi jumlah kepala keluarga 1229 yang ternagi menjadi 2 RW dan 10 RT, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

**Tabel 5**

No RW: 001

No.	No RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT.001	56	14	70
2.	RT.002	70	12	82
3.	RT.003	66	11	77
4.	RT.004	73	9	82
5.	RT.005	46	8	53
Jumlah RW 001		310	54	364

<sup>87</sup> Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, pada tanggal 11 Januari 2021

<sup>88</sup> Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, pada tanggal 11 Januari 2021

No RW: 002

No.	No RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
6.	RT.006	66	9	75
7.	RT.007	62	13	75
8.	RT.008	91	8	99
9.	RT.009	65	9	74
10.	RT.010	66	12	78
Jumlah RW 002		660	105	765

Adapun fokus penelitian ini yakni pada keluarga muslim keturunan Cina yang ada dilingkup RT 002/ RW 007 Desa Wlahar Kulon yang berjumlah hanya satu keluarga dari sejumlah KK yang ada di RW 002 yang juga merupakan satu-satunya keluarga muslim keturunan cina yang ada di Desa Wlahar Kulon ini. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan Ibu Sumiarti selaku PJ Kepala Desa Wlahar Kulon:

*“Semua warga disini beragama Islam mba, dan untuk yang keturunan Cina hanya ada satu keluarga, keluarganya Bapak Yusuf Gunawan Santoso atau Pak Gun itu yang rumahnya dekat masjid PITI Andre Al-Hikmah warga RT 07/ RW 02, lainnya ya keturunan orang asli sini mba Patikraja berdarah jawa dan sekitarnya mba”<sup>89</sup>*



**Gambar 1**  
Wawancara dengan PJ Kepala Desa Wlahar Kulon

<sup>89</sup> Wawancara dengan PJ Kepala Desa Wlahar Kulon pada tanggal 16 Januari 2021, bertempat di Kantor Balai Desa.

## 2. Profil Keluarga Keturunan Cina

### a. Riwayat Hidup Keluarga Bapak R.Y. Gunawan Santoso

Keluarga yang diteliti oleh penulis adalah keluarga Bapak R. Yusuf Gunawan Santoso dengan nama Tionghoa Khoe Ting Ay, yang akrab di panggil Pak Gun oleh orang-orang sekitar. Beliau adalah warga Desa Wlahar Kulon RT 07/02 Kecamatan Patikraja. Sebagai seorang mualaf perjalanan panjang telah dilaluinya. Sebelum memeluk Islam beliau adalah seorang Nasrani sejak lahir, hingga akhirnya beliau memeluk Islam pada tahun 1989, yakni 10 tahun sebelum menikah dengan istrinya yang merupakan orang Jawa.

Keislaman beliau termasuk dalam kategori yang memeluk Islam karena Hidayah bukan keturunan. Beliau bercerita bahwa ketika beliau muda pada saat kelas 2 SMK, lewat mimpi beliau di beri petunjuk bahwa ketika umur 35 puluh tahun beliau harus siap. Tapi beliau belum paham apa arti mimpi itu, dan ketika sudah berumur 35 tahun mimpi itu datang lagi beberapa kali. Di tengah kebimbangan yang ada pada dirinya, terjadilah gempa bumi di daerahnya dulu dan beliau selamat dan berhenti di makam syekh atau sunan Rohmad yang terkenal sebagai orang alim dan sakti di daerah itu, dari kejadian itu beliau seperti mendapat petunjuk mulai dari mimpi hingga akhir kejadian tadi, bahwa dirinya diberi petunjuk untuk masuk Islam. Akhirnya beliau bersyahadat dibantu kyai dan masuk Islam. Setelah mualaf beliau aktif berkeliling ke masjid-masjid untuk mendalami agama Islam dan amalan dzikir yang selalu menemani, dan belajar banyak dari guru-guru ahli hikmah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“ Dulu saya seorang Nasrani yang menjadi mualaf mba di usia dewasa dengan perjalanan menuju Islam yang berliku-liku dengan berbagai cerita dan pengalaman yang bisa dibilang tidak biasa. Mengenai keislaman keluarga inti saya, istri saya jawa muslim, 10 tahun sebelum menikah dengannya saya*



*sudah menjadi mualaf dan anak-anak kami sudah Islam sejak mereka lahir bukan mualaf seperti saya.*<sup>90</sup>

b. Mata Peneharian dan Ekonomi Keluarga

Seperti keturunan Cina pada umumnya, mata pencaharian mereka adalah sebagai pengusaha dan pedagang. Begitu juga dengan beliau yang diteliti penulis, Bapak Gunawan Yusuf Santoso juga seorang pengusaha yakni pemilik Pabrik Mie Cap Tiga Anak dan agen gas elpiji. Ekonomi keluarga ini tergolong sangat baik, karena selain sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, juga menciptakan dan memberikan peluang mata pencaharian orang lain. Menurut beliau seorang muslim itu alangkah baiknya sangat dianjurkan menjadi orang yang kaya atau mampu dalam hal materi, karena dengan materi yang tidak kekurangan seorang muslim dapat beribadah dengan tenang, melaksanakan ibadah haji, bersedekah kepada orang yang membutuhkan, menolong orang lain, membangun atau memperbaiki tempat ibadah dan pendidikan agama, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“Saya menjalankan bisnis keluarga mba, sudah sejak kecil saya diajarkan berusaha dan bekerja dengan giat, karena harta selain sebagai titipan juga ladang pahala mba jika mau memanfaatkannya dengan baik. Saya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau juga pedagang yang sukses. Ibadah juga perlu harta mba seperti haji, shadaqah, membangun masjid dan sebagainya juga memerlukan materi, makanya sebagai seorang muslim alangkah baiknya menjadi orang yang berkecukupan bahkan lebih”<sup>91</sup>*

c. Keberagaman Keluarga

Beliau aktif dikegiatan dan juga menjadi pelopor sekaligus tokoh PITI Banyumas dan NU di daerah tersebut. Beliau pelopor pembangunan masjid yang dibangun disamping rumahnya yang

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 16 Januari 2021 bertempat di rumah beliau

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 16 Januari 2021 bertempat di rumah beliau

dijadikan masjid PITI yang di beri nama “ Masjid PITI Andre Al-Hikmah” yang digunakan untuk pertemuan sesama orang PITI dan juga untuk ibadah harian masyarakat umum daerah itu. Subjek penelitian dalam keluarga keturunan Cina yakni keluarga inti Bapak R. Yusuf Gunawan Santoso. Secara umum visi dan misi keluarga Bapak Gunawan sama seperti keluarga muslim lainnya menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalankan Islam di keluarga sebagai seorang keturunan Cina muslim juga anggota PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) mereka memegang teguh dan melaksanakan visi dan misi serta progam yang ada di PITI Banyumas yakni:

1) Visi (Pandangan)

Melaksanakan amar makruf nahi mungkar dan mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin.

2) Misi (Tujuan)

a) Pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dan terwujudnya Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin melalui dakwah Islamiyah baik lisan maupun bil-hal.

b) Mencapai terlaksananya amar makruf nahi mungkar dan terwujudnya Islam rahmatan lil ‘alamin melalui kegiatan-kegiatan dibidang ekonomi, sosial, Budaya, dan lingkungan.

c) Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak berbagai unsur kemasyarakatan untuk tercapainya upaya-upaya sebagaimana ayat (1) dan (2)<sup>92</sup>

Sebagai anggota PITI dengan visi dan misi yang ada pada organisasi tersebut merupakan bekal dan ilmu bagi Bapak Gunawan dalam mengimplematasikan diri sebagai muslim yang berdarah Tionghoa khususnya ketika di rumah sebagai nilai-nilai Islam yang di ajarkan pada keluarganya. Demikian data yang diperoleh terkait

---

<sup>92</sup> Dokumentasi AD-ART PITI 2012-1017

informasi riwayat hidup tentang keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan:

*“Secara umum ya keturunan Cina yang muslim atau masuk Islam itu anggota PITI mba, begitupun dengan keluarga saya. Tapi untuk mengikuti program kegiatan dan aktif organisasi hanya sebagian saja. Di keluarga saya yang menjadi aktivis PITI ya hanya saya, anak-anak saya belum, tapi nilai-nilai dan ajaran Islam yang saya peroleh dari PITI, saya berusaha ajarkan dan terapkan dikeluarga saya mba”<sup>93</sup>*

d. Tantangan keluarga Cina Muslim

Salah satu hal yang tidak biasa bagi seorang muslim yang berdarah Tionghoa yakni kendala-kendala yang dihadapi dan hal-hal yang terjadi setelah memeluk Islam atau menjadi seorang muslim. Begitupun yang dialami keluarga Bapak Gunawan sendiri, tapi dengan adanya tantangan itu disini menariknya dan hebatnya mereka dalam berkeyakinan dan mempertahankan keislamannya. Beberapa kendala-kendala yang dihadapi juga menjadikan nilai-nilai keislaman yang dapat diambil pelajarannya sebagai berikut:

1) Kendala sosial

Dalam adat Tionghoa terdapat budaya ziarah untuk meminta sesuatu pada leluhur, setelah masuk Islam hal ini bertentangan, maka dalam keluarga ini melaksanakan ziarah kubur dialihkan niatnya untuk mendoakan leluhur, mereka tidak membuang dan meninggalkan adat tapi melalukannya dengan cara yang sesuai syariat Islam.

2) Kendala Sosiologis

Dalam acara bersama keluarga Tionghoa seperti perayaan Imlek dan sejenisnya, sesuatu yang dihidangkan ada yang berupa makanan yang tidak halal seperti daging babi. Sebagai seorang Tionghoa yang sudah memeluk agama Islam, keluarga ini tidak memakan hidangan itu, bukan berarti tidak bisa melewatkan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 di kediaman beliau

budaya yang ada tapi tetap merayakan perayaan tersebut dan mengonsumsi hidangan yang lain. Dalam hal ini nilai toleransi yang dimiliki sangat baik.

### 3) Kendala Fisik

Fisik yang dimaksud disini bukan kondisi bentuk jasmani mereka sebagai orang keturunan Cina, tetapi mengenai keseharian fisik yang mereka lakukan yang akan berbeda ketika menjadi seorang muslim seperti melaksanakan ibadah fisik seperti shalat dan puasa, juga meninggalkan makanan yang dahulunya biasa mereka makan sebelum menjadi muslim dan haram ketika menjadi muslim. Hal ini bukanlah hal biasa bagi mereka karena mereka harus berlatih dan menahan diri agar bisa menjalankan syariat Islam yang tergolong fisik dengan baik.

### 4) Kendala Ekonomi

Secara ekonomi, kendala yang dialami Bapak Gunawan yang awal masuk Islam hartanya habis dan ekonomi menurun drastis karena banyak faktor. Kalangan keluarga bersedia membantu dengan sebuah tawaran agar ia kembali ke agama sebelumnya dan meninggalkan Islam. Stabilitas ekonomi yang baik yang sudah biasa ia genggam sekarang menurun drastis dan dihadapkan dengan godaan untuk memilih harta atau agamanya. Tapi beliau tau ini hanya sebuah godaan yang akan berlalu dan pada akhirnya beliau kembali sukses, bahkan dapat membantu sanak saudara mereka yang non muslim sehingga hubungan keluarga berbeda agama tetap rukun dan harmonis atas rasa toleransi dan saling berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“ Namanya menuju kebaikan ya pasti banyak cobaannya mba, banyak ujiannya, mulai dari yang terlihat secara fisik maupun batin, saya pernah dikucilkan oleh keluarga besar, ekonomi saya pernah turun drastis banyak hutang dan beberapa penolakan lahir maupun batin dari orang-orang yang kurang suka ketika saya menjadi muallaf, tapi hal itu*

*tidak membuat saya mundur, saya tetap berusaha memantapkan hati saya sampai ujian-ujian yang ada dapat terlewati dan saya tetap berbuat baik pada orang-orang tadi, dengan hal itu hubungan kami tetap kembali baik walaupun berbeda keyakinan, tapi untuk persaudaraan antar keluarga besar sesama Tionghoa tetap baik. Silaturahmi kami terjalin baik dalam acara keluarga maupun perayaan imlek, bedanya dalam menghadapi hidangan sebagai seorang muslim kami tidak mengonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan agama atau haram, dengan memilih hidangan lain yang halal.”<sup>94</sup>*



**Gambar 2**  
Keluarga Narasumber

## **B. Penyajian Data Terkait Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**

Penyajian data ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uraian data informasi mengenai implementasi pendidikan Islam yang ada pada keluarga keturunan cina ini adalah sebagai berikut:

Dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga atau rumah, peran serta orang tua merupakan hal yang utama dan paling utama. Seperti halnya pendidikan formal keluarga juga memiliki beberapa komponen dalam menjalankan pendidikan keluarga meski tidak tekstual seperti

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 di kediaman beliau.

pendidikan formal, yang ada didalamnya lebih bersifat normatif dan ketercapaiannya juga bersifat relatif sesuai subjek dan objek yang ada. Adapun komponen pendidikan keluarga yang penulis peroleh sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, yang dapat menjalankan syariat dengan benar dan menjaga tradisi dengan baik, dibalik hal ini sebagai seorang keluarga keturunan Cina tujuan yang ingin diwujudkan lebih dari itu yakni agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai seorang muslim dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan sikap dan mental yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keluarga ini menekankan dan menerapkan beberapa nilai-nilai ajaran dengan metode-metode serta evaluasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi Keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“Tujuannya ya harapan saya anak-anak menjadi anak sholih, menjalankan syariat Islam dengan baik, untuk mewujudkan itu ya anak diberikan pengertian, nasihat, contoh dan sebagainya yang kiranya membuat mereka menjadi seorang muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, baik agama nya maupun dengan sesama manusia”<sup>95</sup>*

Sehubungan dengan hal tersebut tujuan pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina ini yakni:

- a. Menjalankan syariat agama dengan baik dan benar
- b. Mewujudkan keturunan yang sholih
- c. Menciptakan sikap dan mental yang baik
- d. Dapat diterima oleh semua kalangan

Dari tujuan-tujuan tersebut pada intinya tujuan pendidikan dalam keluarga ini yakni mewujudkan menjadi keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 di kediaman beliau.

## 2. Nilai-nilai Ajaran dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga.

Dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, keluarga memiliki nilai-nilai ajaran berupa materi pendidikan Islam yang mengandung aspek-aspek penting untuk bekal kehidupan anak-anak kelak ketika diluar rumah dan bergaul dengan orang lain, baik ketika menempuh pendidikan formal maupun berinteraksi dengan lingkungan. Keluarga menjadi sekolah pertama bagi seorang anak, dan orang tua merupakan guru pertama nya sebelum anak masuk ke sekolah tempat belajarnya di luar rumah dengan orang lain sebagai gurunya. Untuk itu berikut beberapa pendidikan yang amat penting dalam keluarga beserta metode yang digunakan untuk menjalankannya:

### a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah suatu nilai-nilai yang paling mendasar dalam Islam, sebelum mengenal ajaran dan pratik amaliah keagamaan lainnya. Sebagai pondasi agama akidah mempunyai peranan yang amat penting bagi seorang muslim, begitupun peranan orang tua dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai akidah pada anak merupakan suatu tanggung jawab besar. Karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, agama yang mereka akan mengikuti agama yang dianut orang tua. Anak-anak nya beragama Islam sejak lahir, bukan mualaf seperti orang tuanya. semenjak kecil ajaran ketauhidan juga sudah di ajarkan. Baik melalui materi Islam secara umum, maupun dari kisah perjalanan beliau menuju Islam sebagai bahan pelajaran. Apalagi bagi seorang anak sebelum mengenal dunia luar maupun pendidikan formal. Pendidikan akidah dimulai ketika seorang bayi lahir dengan dikumandangkan adzan di telinganya, nuansa rumah dengan ornamen yang lebih islami, dan pemberian materi akidah orang tua kepada anak baik sesuatu yang dilakukan untuk menguatkan keimanan dan sesuatu yang yang dihindari agar tidak terjerumus kepada perbuatan syirik. Dalam hal ini anak-anak Bapak Gunawan sudah mengislamkan anak-anaknya sejak lahir, mereka sudah di

ajarkan tentang keislaman di rumah. Gaya dan karakteristik Tionghoa keluarga beliau lebih dekat dengan adat istiadat orang NU, jadi beliau sekeluarga juga penganut aswaja dalam praktik keagamaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“Sebagai orang tua ya selalu memberikan nasihat-nasihat melalui pengalaman hidup saya dan ilmu pengetahuan agama yang saya punya untuk menguatkan keimanan dan keagamaan (akidah) serta menjaga pergaulan anak-anak saya, Islam yang saya anut lebih condong ke NU maka dari itu saya juga ikut serta dan melaksanakan kegiatan seperti umumnya orang NU seperti dzikir, shalawat, ziarah kubur dan sebagainya. Sebenarnya tradisi NU ada sedikit kedekatan dan kemiripan dengan tradisi Tionghoa menurut saya, hanya saja istilah dan makna yang ada dalam kegiatan itu berbeda. Dalam hal ini juga pengajaran saya kepada anak-anak juga meliputi mana adat tinghoa boleh dijalankan (tidak syirik) dan mana yang hanya boleh dihormati sebagai toleransi”<sup>96</sup>*

Sehubungan dengan pendidikan akidah berikut bentuk pendidikan akidah dalam keluarga keturunan Cina ini:

- 1) Menguatkan keimanan mereka
- 2) Ikut serta dalam amaliah Aswaja
- 3) Mengajukan dan mengajarkan anak berziarah kubur
- 4) Menghindarkan dan menjaga anak dari perbuatan syirik

Adapun metode yang digunakan Bapak Gunawan dalam mengajarkan pendidikan akidah dalam keluarga yakni:

- 1) Metode Keteladanan yakni dengan memberikan contoh perbuatan yang menguatkan keimanan seperti amalan-amalan keagamaan dan menghindari atau tidak melakukan perbuatan syirik.
- 2) Metode pembiasaan yakni dengan membiasakan anak-anak dengan kegiatan agama yang menguatkan keimanan mereka melalui adat istiadat Aswaja, membiasakan anak adat tionghoa yang boleh dijalankan dan adat yang hanya boleh dihormati dengan toleransi.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 di kediaman beliau.



- 3) Metode Nasihat yakni dengan memberikan suatu pesan baik yang berasal ilmu yang sudah dipelajari orang tua juga pengalaman perjalanan hidup orang tua menjadi mualaf.



**Gambar 3**  
Wawancara dengan Bapak Gunawan

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan sebagai suatu bukti setiap pemeluk agama dalam menjalankan kewajibannya, seorang muslim wajib melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. sebagai orang tua mendidik anaknya selalu untuk melaksanakan kewajiban dan memerhatikannya agar tidak meninggalkan kewajiban. Dalam hal ini peranan orang tua sangat berpengaruh mulai dari memberikan teladan, pembiasaan, dan perhatian terhadap pelaksanaan ibadah anak-anaknya. Cara Bapak Gunawan memberikan pendidikan ibadah yakni dimulai dari dirinya sendiri memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah, menanyakan selalu pada waktu shalat apakah anak-anak sudah melaksanakan, mengingatkan dan membangunkan pagi anak-anaknya dan seterusnya. Keturunan Cina terkenal disiplin dalam kehidupannya juga disiplin dalam melaksanakan shalat setiap waktunya. Untuk membaca Al-Qur'an anak-anak beliau sudah pandai dan terbiasa karena sudah mengaji sejak kecil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Gunawan sebagai berikut:

*“Mengajarkan perkara ibadah pada anak, kami selaku orang tua ya mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk menajalan ibadah dengan disiplin seperti: shalat tepat waktu, mengajak anak jamaah diwaktu saya sudah pulang bekerja dan anak sudah pulang sekolah, mengenai ibadah sunnah seperti puasa sunnah dan shalat-shalat sunnah masih latihan belum menjadi kebiasaan mba, karena saya berusaha memberikan contoh pelaksanaan secara rutin dulu”<sup>97</sup>*

Sehubungan dengan pendidikan ibadah, berikut bentuk pendidikan ibadah yang dilaksanakan dalam keluarga keturunan Cina ini:

- 1) Pelaksanaan shalat 5 waktu yang disiplin
- 2) Mengajak anak shalat jamaah maghrib dan isya di masjid<sup>98</sup>
- 3) Puasa Ramadhan
- 4) Mengajarkan dan melatih anak bertahap shalat sunnah dan puasa sunnah
- 5) Mengaji Al-Qur'an<sup>99</sup>

Adapun metode pendidikan ibadah yang di gunakan dalam keluarga keturunan Cina ini yakni:

- 1) Metode keteladanan yakni dengan beliau sebagai orang tua selalu mencontohkan terlebih dahulu ibadah secara baik, terutama hal-hal sunnah agar memberikan motivasi pada anak.
- 2) Metode pembiasaan yakni dengan membiasakan anak-anak disiplin dalam menjalankan ibadah dan mengaji.
- 3) Metode Nasihat yakni dengan tidak bosan-bosan mengingatkan anaknya jika lalai dalam menjalankan ibadah dan mengaji.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 di kediaman beliau.

<sup>98</sup> Observasi langsung pada tanggal 20 Januari 2021 di Masjid PITI Andrea Al-Hikmah

<sup>99</sup> Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2021 di TPQ Masjid PITI Andrea Al-Hikmah



**Gambar 4**  
Kegiatan mengaji Al-Qur'an Putri Bapak Gunawan



**Gambar 5**  
Masjid PITI Andre Al-Hikmah  
Tempat Ibadah Keluarga Bapak Gunawan

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak yang baik sebagai sikap yang menjadi tuntunan dan kewajiban setiap muslim. Selain berpegang dan beribadah yang baik, dalam bersikap kita juga harus baik seperti: jujur. Dapat dipercaya, Sopan santun, dan tidak melakukan segala perbuatan yang tercela. Dalam adat Tionghoa juga menjunjung tinggi nilai-nilai ini baik yang beragama Islam maupun non Islam, salah satunya nilai menghormati yang lebih tua, terutama pada orang tua. Menurut Bapak Gunawan sebenarnya ajaran tionghoa mengenai sikap selaras dengan Islam yakni

untuk bersikap baik dan saling menghormati. Seperti beliau menghormati orang tua dan kakak-kakaknya baik yang beragama Islam maupun non Islam dengan niat menjaga kekeluargaan dan silaturahmi. Cara yang digunakan beliau untuk mendidik anak-anak juga demikian dengan memberikan teladan dan selalu mengarahkan bagaimana sikap yang baik menurut Islam dan adat istiadat baik etnis Tionghoa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Gunawan selaku ayah sekaligus kepala keluarga keturunan Cina yang diteliti penulis:

*“Secara umum ya ajarannya sama mba, kalau beda nanti saya menyalahi aturan, untuk hal ibadah dan segala hal yang berhubungan dengan Allah ya sama seperti muslim lainnya: shalat pada waktunya, puasa di bulan ramdahan, zakat dan sebagainya. yang membedakan ajaran saya pada anak-anak sejak kecil menekankan nilai-nilai toleransi, karena kami hidup berdampingan dengan orang lain dan bersanak-saudara dengan orang Cina yang berbeda-beda agamanya. Disini pendidikan toleransi sudah saya tanamkan pada anak-anak sejak kecil, selain sebagai ajang silaturahmi juga merupakan adat Tionghoa yang kami junjung yakni saling menghormati terutama pada yang lebih tua terutama pada orang tua. Mereka pun sangat menghormati agama Islam kami, bahkan sering mengadakan acara keluarga dan merayakan imlek bersama. Semua itu saya mulai dari diri saya sendiri ya berusaha mencontohkan yang baik, karena nasihat itu memang penting, tapi jika kita tidak mencontohkan akan tidak ada artinya menurut saya mbak”<sup>100</sup>*

Sehubungan dengan pendidikan akhlak berikut bentuk pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga keturunan Cina ini:

- 1) Budaya sopan santun dan saling menghormati yang
- 2) Pembiasaan silaturahmi dengan keluarga
- 3) Penekanan sikap toleransi yang tinggi.

Adapun metode yang pendidikan akhlak yang digunakan dalam keluarga ini yakni:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Gunawan tanggal 11 Januari 2021 di kediaman beliau.

- 1) Metode keteladanan yakni beliau sebagai orang tua selalu berusaha memberikan contoh sikap yang baik dan mulia baik ketika dengan sesama keluarga maupun tetangga.
- 2) Metode nasihat yakni dengan memberikan petuah kepada anak untu selalu bersikap baik dengan siapa saja.
- 3) Metode pembiasaan yakni membudayakan hal-hal yang baik di rumah baik adat istiadat keturunan cina maupun masyarakat sekitar.



**Gambar 6**

Wawancara dengan Bapak H. R. Yusuf Gunawan Santoso

Dalam berinteraksi sehari-hari tak lepas dari lingkungan masyarakat dan tetangga, sikap melebur dan mudah berbaur sangat dibutuhkan. Keluarga beliau juga dapat bergaul dengan baik dengan tetangga dengan ramah tamah dan suka berbagi. Pintu rumah beliau juga terbuka lebar bagi siapa saja tetangga yang mau mampir dan bertamu, meski orang Cina sering terkenal lebih tertutup, beliau tidak seperti itu, beliau terbuka dan bersosial masyarakat dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Nipun selaku

ketua RW 07, tetangga sekaligus jamaah masjid yang dekat dengan kediaman keluarga keturunan Cina yang diteliti penulis:

*“Ya menurut saya keluarga bapak Santoso merupakan keluarga muslim yang baik dimasyarakat mba, suka membantu orang lain dan senang shadaqoh mba. Saya lihat rajin jamaah dan aktif mengikuti serta mengadakan kajian di masjid, kalau hari jum'at bagi-bagi makanan pada jamaah masjid mba. Anak-anaknya juga sopan santun mba. Beliau juga pemilik pabrik mie yang juga membantu ekonomi masyarakat sini mba dengan bekerja di pabriknya”<sup>101</sup>*

Sehubungan dengan pendidikan akhlak khususnya perilaku keluarga ini dalam masyarakat yakni:

- 1) Budaya sopan santun dan ramah tamah di masyarakat
- 2) Tidak in-toleran dalam keseharian
- 3) Ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan



**Gambar 7**

Wawancara dengan Bapak Nipun  
Tetangga sekaligus Ketua RW 07

Selain berakhlak secara khusus dengan keluarga dan umum dengan masyarakat sekitar, menjadi hal yang menarik termasuk dalam hal ketrampilan khusus seperti Cina pada umumnya yakni berdagang atau bisnis keluarga secara turun temurun, seperti orang Cina pada umumnya yang berkeseharian, karena bagi keluarga mereka menjadi

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Nipun (Ketua RT 07) pada tanggal 19 Desember 2020

apapun kelak, tetap mempunyai bisnis sendiri sebagai sampingan yang wajib ada. Untuk bisnis yang dikelola keluarga ini yakni pabrik mie dan agen gas elpiji. Anak-anak nya sedikit demi sedikit di ajari cara mengelolanya dan ketika sudah dewasa akan mulai diberi tanggung jawab pada bagian tertentu, dan ketika sudah ahli anak akan diberi modal untuk mengembangkan bisnis yang ada atau menciptakan lahan bisnis baru. Dalam hal ini nilai-nilai giat bekerja, jujur, taat pada perintah orang tua dan setelah menjadi muslim pengajaran berbisnis mereka juga akan dilandaskan pada ketentuan halal haram yang sesuai dengan syariat Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan RR. Shelavi Santoso putri pertama keturunan Cina yang diteliti penulis:

*“ Kalau di keluarga kita pribadi untuk keterampilan yang hubungannya dengan budaya Cina tidak diajarkan si mba, bahasa mandarin juga aku hanya tahu sedikit aja, untuk keterampilan yang diajarkan orang tua si lebih ke kemampuan dagang atau bisnis keluarga mba, agar bisa meneruskan dan jadi apapun kami nantinya sudah punya kemampuan dan usaha sampingan yakni bisnis, seperti kebanyakan keturunan Cina juga rata-rata bisnis mba. Sebagai muslim bisnis kami juga tidak hanya mengejar untung dan sukses saja, tapi juga berkah jalannya.”<sup>102</sup>*

### 3. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Untuk mengetahui keberhasilan, kemajuan, dan kualitas suatu pekerjaan dibutuhkan sebuah penilaian yang sering disebut evaluasi. Jika dalam pendidikan formal kegiatan ini bisa dilakukan dengan ujian dan penilaian yang terstruktur, berbeda dengan pendidikan keluarga evaluasi yang dilakukan akan lebih bersifat normatif dengan menilai pelaksanaan perintah, nasihat, dan pelajaran yang mereka peroleh dan laksanakan di rumah. evaluasi orang tua disini berperan sebagai pengawas dan kontrol. Bentuknya bisa dengan nasihat, peringatan, hukuman, hadiah dan sebagainya yang menjadi respon balik sekaligus evaluasi terhadap anak. Keluarga Pak Gunawan juga sering melakukan evaluasi terhadap anak-

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan anak pertama bapak gunawan pada tanggal 10 Mei 2021 via WhatsApps

anak terutama pada keagamaan anak. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan Wulan, Putri ke-2 Bapak Gunawan:

*“ Setiap hari selalu di ingatkan shalat dan mengaji mba, kaya setiap waktu shalat dibangunin kalau shubuh belum bangun atau siang ketiduran. sering di ajak jamaah juga kalau magrib dan isya, waktu aku sudah khatam qur’an syukuran dan bagi-bagi makanan dan sering diberi uang atau hadiah juga kalau pintar melakukan apa yang papah suruh dan bisa menjawab yang papah tanya si mba.”<sup>103</sup>*

Untuk pelaksanaan evaluasi pendidikan agam Islam dalam keluarga ini proses yang dilakukan dimulai dari pengamatan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan anak, pengamatan orang tua disertai pengontrolan dan pengawasan, jika kegiatan keagamaan anak ada yang tidak terlaksana atau belum terlaksana dengan baik maka orang tua akan memberikan tindakan lanjut dengan menasihati dan menegur, jika pelaksanaan anak sudah terlaksana dengan baik orang tua tetap mengontrol dan memberikan motivasi agar yang sudah baik menjadi semakin baik.

Pernyataan ini sesuai dengan penuturan Shela, Putri ke-1 Bapak Gunawan:

*“Cara orang tua mengontrol kami si lebih ke melihat apa yang sudah dan belum dilakukan, nasihat dan teguran itu setiap hari bahkan waktu, kalau sedang tidak dirumah masih terus diingatkan melalui pesan maupun telfon mba, begitupun sebaliknya mba kalau pelaksanaan sudah baik juga ada nasihat dan motivasi untuk anak-anaknya selalu, ya rasanya senang dan menjadi semangat untuk terus lebih baik”<sup>104</sup>*

Adapun beberapa evaluasi pendidikan Islam yang dilakukan dalam keluarga ini sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat dan peringatan ketika anak kurang disiplin waktu shalat atau mengaji dengan ucapan maupun tindakan yang dapat membuat anak-anak tergerak segera melaksanakan. Seperti:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan anak kedua bapak gunawan pada tanggal 11 Januari 2021 di Tempat Mengajinya

<sup>104</sup> Wawancara dengan anak pertama bapak gunawan pada tanggal 19 Desember 2020 Via Whats Apps.



Menanyakan pelaksanaan ibadah shalat sudah dilaksanakan atau belum, membangunkan anak jika ketiduran sudah waktu shalat atau mengaji dan sebagainya.

- b. Sering memberikan stimulus berupa mengetes kemampuan anak dengan menanyakan apa yang sudah dihafal dan bisa dilakukan. Misal: pengetahuan keagamaan ataupun praktiknya, mengetes doa-doa atau surah Al-Qur'an yang kiranya anak sudah dipelajari.
- c. Memberikan reward atau penghargaan terhadap hasil kemampuan anak baik yang sudah tercapai ataupun yang belum tercapai dengan beliau janjikan akan memberikan sesuatu seperti: uang jajan tambahan dan hadiah.



**Gambar 8**  
Wawancara dengan putri Bapak Gunawan

Dengan demikian implementasi pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina ini meliputi dilaksanakan dengan nilai-nilai ajaran yang terdapat didalamnya yakni: Pendidikan Akidah, Pendidikan Ibadah dan Pendidikan Akhlak, untuk menjalankan nilai-nilai ajaran tersebut digunakan beberapa metode pendidikan dalam keluarga ini meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan dan lain sebagainya. Untuk mengontrol dan mengetahui ketercapaian pendidikan Islam dalam keluarga evaluasi juga dilaksanakan dalam keluarga ini baik

melalui stimulus, reward dan punishment sesuai pelaksanaan kegiatan yang ada.

### **C. Analisis Data Terkait Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Ajaran Pendidikan Islam dalam Keluarga.**

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, dengan menjalankan syariat dengan baik dan benar, membangun keturunan yang sholih, berakhlak terpuji, serta tetap menjaga tradisi yang baik. Beberapa tujuan ini hampir sama dengan keluarga muslim pada umumnya, dibalik tujuan tersebut ada titik fokus tujuan orang tua dalam pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni memberikan bekal mental dan sikap pada anak dari pengalaman kisah tantangan yang dihadapi orang tua ketika beliau memeluk agama Islam dengan tujuan agar anak tidak mengalami kegoncangan psikologis dan sejenisnya serta memiliki sikap toleransi yang baik, sebagai seorang muslim sekaligus keturunan Cina. Untuk mewujudkan hal itu di ikuti dengan penanaman nilai-nilai ajaran, metode hingga evaluasi pendidikan Islam yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam dalam keluarga ini yakni mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, orientasi tujuan ini sudah terlaksana dengan baik, baik dari tujuan-tujuan seperti keluarga muslim pada umumnya dan keluarga keturunan Cina pada khususnya. Hal ini terlihat dalam hal syariat dan akhlak mereka baik,

dalam menghadapi tantangan yang ada juga mereka lewati dengan baik, hingga mereka dapat diterima oleh semua kalangan baik masyarakat sekitar maupun keluarga besar yang berbeda-beda agama, hingga tercapai nilai-nilai tujuan menjadi muslim sekaligus keturunan Cina yang baik tercapai.

## 2. Nilai-nilai Ajaran Pendidikan Islam dalam Keluarga.

### a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah dalam keluarga ini mencakup penjagaan orang tua terhadap penguatan akidah anak melalui sikap keagamaan yang benar sehingga tidak tercampur dengan adat istiadat Tionghoa yang menjadikan syirik, tidak berbaur dengan Islam yang radikal dan pergaulan bebas. Materi pendidikan akidah dalam keluarga ini dimulai dengan pengenalan orang tua kepada anak mengenai materi mendasar tentang akidah, kemudian dikenalkan juga dengan tradisi mereka sebagai keturunan Tionghoa lalu diberikan pengetahuan mana saja sesuatu yang boleh dilakukan sebagai tradisi dan mana yang tidak boleh dilakukan agar terhindar dari perbuatan syirik, kemudian untuk membiasakan penguatan rasa keimanan keluarga ini juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan Aswaja bersama masyarakat seperti: dzikir, tahlil, dan shalawat, serta ziarah kubur yang sebenarnya sudah menjadi adat istiadat mereka sebelum Islam sebagai permohonan kepada leluhur, untuk sekarang ziarah kubur mereka diniatkan untuk mendoakan leluhur.

Pendidikan akidah dalam keluarga ini mewujudkan kuatnya keislaman anak dan tingginya rasa toleransi, sebab mereka sudah mengenal dan dapat membedakan mana tradisi mana syariat yang harus dilakukan, selain dari pengertian yang sudah mereka pahami, bentuk perwujudan pendidikan akidah dalam keluarga ini juga terletak pada ornamen perabot hiasan rumah keturunan Tionghoa yang tidak seperti biasanya yakni menggunakan desain dekorasi yang lebih islami sebagai ornamen hiasan rumah seperti foto para ulama dan kaligrafi

untuk memberikan pendidikan keagamaan pada anak, untuk ornamen lainnya yang masih berciri khas Tionghoa yang ada hanya sebagai hiasan atau pengharum ruangan saja tidak berkaitan dengan fungsi ornamen seperti orang Tionghoa muslim pada umumnya yang bukan muslim, selain itu mereka juga ikut serta dalam kegiatan amaliah Aswaja sehingga menguatkan rasa keimanan karena berbaur dan beramalialah seperti muslim disekitarnya. Secara tidak langsung materi ini dilakukan secara bertahap dan sewaktu-waktu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karena beberapa kegiatan ada yang bersifat momentum yang tidak dilaksanakan setiap hari.

Dengan demikian peranan orang tua dalam menyampaikan materi pendidikan akidah dapat terlaksana baik dalam amaliah sendiri maupun bersama masyarakat dan melaksanakan amaliah seorang muslim tanpa meninggalkan tradisi lamanya, sehingga menjadikan keluarga ini memiliki pondasi akidah kuat dan sikap toleransi yang tinggi yang membuat mereka dapat diterima oleh semua kalangan baik keluarga maupun masyarakat. Dengan melihat hal tersebut peranan pendidikan akidah dalam keluarga ini sudah terlaksana dengan baik dengan ajaran akidah mulai dari pengenalan materi dasar hingga ikut serta dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini menjadikan anak memiliki pondasi yang kuat dalam beragama sehingga mampu berbaur dengan toleransi yang baik dengan keluarga besar yang berbeda-beda agama dan masyarakat sekitar.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah dalam keluarga ini meliputi pengawasan dan pengontrolan pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan anak. Materi pendidikan ibadah dalam keluarga ini meliputi pendisiplinan shalat yang tepat waktu, berusaha mengajak anak melaksanakan jamaah bersama di masjid, kegiatan mengaji anak terlaksana dan pelatihan ibadah-ibadah sunnah secara bertahap. Untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan ibadah tersebut peranan orang tua disini berupa

pendisiplinan shalat lima waktu dengan mengingatkan anak setiap waktu shalat, mengontrolnya dengan menanyakan apakah sudah terlaksana, memberikan nasihat teguran jika dilalaikan, tak lupa selalu berusaha mengajak anak jamaah di masjid ketika waktu orang tua dan anak sama-sama dirumah seperti waktu shalat maghrib dan isya. Kegiatan mengaji anak juga diperhatikan dengan mengingatkan anak untuk berangkat mengaji pada waktunya dan menganjurkan anak selalu membaca Al-Qur'an yang juga beliau lakukan. Untuk ibadah sunnah dalam keluarga ini masih tahap proses belajar belum sampai pendisiplinan, orang tua menganjurkan anak melakukan ibadah sunnah yang sudah beliau lakukan, tidak ada paksaan untuk ini dengan harapan mereka melakukan ibadah sunnah ini karena kesadaran dan keikhlasan. Penanaman pendidikan ibadah disini sangat berpengaruh pada anak sebagai acuan kegiatan yang menjadi rutinitas harian yang tidak boleh ditinggalkan, karena orang tua secara normatif memberikan materi ini.

Pendidikan ibadah dalam keluarga ini mewujudkan sikap disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu, semangat anak dalam mengaji dan melatih pembiasaan anak untuk ibadah sunnah. Pendidikan ibadah sudah baik karena ibadah wajib sudah terlaksana dengan disiplin dan kegiatan mengaji anak terus berjalan dengan baik atas kontrol dan pengawasan orang tua, untuk pelatihan pembiasaan ibadah anak masih sekedar anjuran belum menjadi pembiasaan, hal ini karena beberapa kegiatan belum terlihat selama pengamatan ataupun sudah tertangkap dalam kegiatan ibadah yang sudah terlaksana serta keterbatasan penulis dalam mengamati seluruh aspek pendidikan ibadah yang ada.

c. Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak dalam keluarga ini meliputi cara bersikap dan bergaul dengan orang lain, baik lingkungan keluarga besar yang multi agama dan masyarakat sekitar. Peranan orang tua

dalam hal ini sangat penting sebagai figur dan cara pandang yang ia tangkap pertama. Sebagai keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang menjunjung tinggi syariat Islam dan sopan santun menjadikan keluarga Pak Gunawan sebagai keluarga yang di pandang baik. Bentuk pendidikan akhlak dalam keluarga ini meliputi: pengajaran akhlak yang terpuji seperti: jujur, sopan santun, tanggung jawab rasa toleransi yang tinggi dan kebiasaan silaturahmi yang baik, selain itu juga diberikan materi akhlak tercela agar anak terhindar dan tidak melakukannya. Pengajaran materi ahlak terpuji dan tercela dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pendidikan akhlak dalam keluarga ini menjadikan mereka yang dapat diterima oleh semua pihak baik keluarga yang muslim dan non muslim serta para tetangga sekitar yang berupa sopan santun, toleransi, ramah tamah dan keikut sertaan mereka dalam kegiatan masyarakat sekitar dan perayaan adat tinghoa dengan keluarga besar. Dengan melihat hal itu peranan pendidikan akhlak dalam keluarga ini sudah terlaksana dengan baik baik sebagai seorang muslim dan keturunan Cina yang berhadapan dengan masyarakat sekitar dan keluarga besar, mereka memegang teguh agamanya dan tetap menjunjung tinggi adat istiadatnya.

Berdasarkan analisis data di atas terkait materi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dari yang diamati penulis setidaknya menekankan 3 materi pendidikan yang ada meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak, sedangkan untuk pendidikan halal haram yang secara tidak langsung masuk kedalam 3 materi yang ditekankan, karena akidah, ibadah dan akhlak yang terlaksana tidak lepas dari ketentuan halal dan haram.

### 3. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

#### a. Metode Keteladanan

Penggunaan metode keteladanan dalam pendidikan Islam keluarga ini menjadi cara yang paling efektif dan sering digunakan dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Akidah

Orang tua menjadi figur untuk menguatkan keimanan anak-anaknya, mengikuti secara rutin kegiatan keagamaan yang mendorong anak nya meneladani figur baik dari orang tuanya seperti aktif tidak melakukan perbuatan musyrik dan ikut serta dalam kegiatan Aswaja Masyarakat.

##### 2) Pendidikan Ibadah

Sebagai orang tua beliau selalu memberikan contoh dengan tindakan terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak-anaknya untuk melakukan sesuatu, karena menurut beliau tindakan itu lebih menyentuh dari pada perkataan. Seperti: Beliau merutinkan shalat sunnah sebelum memerintahkan dan mengajak anaknya melakukannya.

##### 3) Pendidikan Akhlak

Menurut beliau anak sifatnya itu peniru sikap orang tuanya, maka beliau selalu berusaha memberikan contoh berperilaku yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Misal: Mengajak anak silaturahmi ke sanak saudara dan tetangga dengan perilaku sopan santun.

Dengan melihat hal tersebut penggunaan metode keteladanan dalam implementasi pendidikan Islam dalam keluarga sudah efektif sebagai cara untuk mendidik pelaksanaan materi pendidikan Islam dalam keluarga. Hal ini menjadikan anak melakukan sesuatu bukan hanya yang mereka dengar tapi juga melihat dari keteladanan yang sudah ada dan dilakukan orang tuanya.

b. Metode Nasihat

Dalam pelaksanaan metode nasihat dalam keluarga ini, metode dialog juga masuk didalamnya. Metode nasihat ini dilakukan sebagian dengan dialog maupun tanpa dialog. Bentuk pelaksanaan metode nasihat sekaligus dialog terwujud dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

1) Pendidikan Akidah

Metode nasihat sekaligus dialog ini digunakan dalam pendidikan akidah melalui kisah perjalanan hidupnya kepada anak-anaknya sebagai nasihat dengan mengajaknya berdialog serta memberikan kesempatan anaknya untuk bertanya. Seperti: kisah kejadian luar biasa yang mengiringi perjalanannya menuju Islam agar pondasi akidah anak-anaknya semakin kuat, anjuran dan peringatan orang tua terhadap sikap keagamaan yang terhindar dari syirik dan lain sebagainya.

2) Pendidikan Ibadah

Untuk pelaksanaan pendidikan ibadah metode nasihat sekaligus dialog ini berperan mengontrol keseharian anaknya terutama dalam hal ibadah dalam keluarga ini nasihat menjadi hal yang mengiringi kegiatan harian agar mereka tidak lalai dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Seperti: memberikan nasihat ketika anak sedang lalai atau malas shalat dan mengaji.

3) Pendidikan Akhlak

Sebelum bergaul dengan orang lain, anak sudah diberikan nasihat yang baik tentang bagaimana mereka harusnya bersikap diluar rumah. seperti: menganjurkan anak mengucapkan salam ketika ke rumah orang lain dan selalu ramah tamah ketika bertemu tetangga.

Dengan demikian penggunaan metode nasihat dan metode dialog dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga ini sudah



efektif dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga. Interaksi harian dapat terkontrol dengan adanya komunikasi dua arah melalui nasihat-nasihat yang baik.

c. Metode Pembiasaan

Dalam penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga ini, metode belajar sambil melakukan juga masuk didalamnya, metode ini dilakukan dalam nilai-nilai ajaran sebagai berikut:

1) Pendidikan Akidah

Dalam hal akidah metode pembiasaan dalam keluarga ini digunakan lebih ke amaliah keagamaan yang lebih condong ke Aswaja, pembiasaan yang dilakukan yakni dengan mengikut serta dalam kegiatan keagamaan masyarakat seperti tahlil dan shalawat dan mengajak anak-anak berziarah kubur pada waktu tertentu agar kelak mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

2) Pendidikan Ibadah

Mengenai pendidikan ibadah, dalam keluarga ini dilaksanakan secara bertahap dari pembiasaan hal-hal yang fardhu terlebih dahulu baru ke hal-hal yang sunnah. Pendidikan ibadah dengan metode pembiasaan ini diawali dengan pembiasaan disiplin waktu shalat fardhu 5 waktu dan mengaji di waktu sore, kemudian diajak anak-anak berjamaah dimasjid pada waktu orang tua dan anak sama-sama dirumah kemudian baru dilatih dan dianjurkan hal-hal yang sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajud dan sebagainya.

3) Pendidikan Akhlak

Pembiasaan dalam pendidikan akhlak anak dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan sikap anak di dalam rumah. Apa yang biasa anak lakukan di luar rumah merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukannya dirumah. Dalam hal ini budaya sopan santun dan toleransi sangat ditegakan dalam keluarga ini, karena mereka keturunan Cina yang memeluk agama Islam, sikap mereka

menjadikan mereka sorang yang toleransi dalam menghadapi keluarga besar yang berbeda keyakinan dan masyarakat sekitar yang berbeda etnis.

Dengan melihat hal tersebut penggunaan metode pembiasaan sekaligus belajar sambil melakukan dalam keluarga ini sudah berjalan dengan baik, meski sebagian masih ada sedikit pembiasaan yang belum dilakukan.

Berdasarkan analisis data di atas terkait metode pendidikan keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dari yang diamati penulis setidaknya sudah melaksanakan 5 metode pendidikan yang ada meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode dialog, metode pembiasaan, serta metode belajar sambil melakukan. Sedangkan untuk metode yang tidak digunakan karena belum terlihat selama pengamatan dalam keluarga ini yakni metode perumpamaan, untuk metode targhib wa tarhib secara umum ada menjadi metode pada proses evaluasi pendidikan agama Islam dalam keluarga.

#### 4. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dalam pelaksanaan evaluasi timbal balik merupakan sebuah respon yang menandakan adanya interaksi dua arah yang sinkron. Seperti dalam sekolah murid akan takut ketika dihukum dan senang apabila diberikan hadiah, maka itu juga bisa berlaku dalam pendidikan keluarga. Orang tua sebagai guru yang mengevaluasi peserta didiknya atau anak agar bisa mencapai tujuan baik dari nilai-nilai pendidikan keluarga khususnya dalam hal keagamaan. Dalam keluarga ini evaluasi dilakukan dengan bentuk yang menyesuaikan kegiatan yang dievaluasi. Evaluasi dalam keluarga ini bersifat normatif dengan tujuan mengawasi dan mengontrol kegiatan anak. Adapun proses evaluasi pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina ini sebagai berikut:

- a. Pengamatan orang tua terhadap pengetahuan, kemampuan dan pelaksanaan sikap dan kegiatan keagamaan anak seperti ibadah. Dalam hal ini orang tua akan melihat dulu setelah materi yang sudah diajarkan anak sudah terlaksana dalam kesehariannya dengan baik atau sebaliknya. Seperti : shalat pada tepat waktu, sikap sopan santun dengan orang lain dan lain sebagainya.
- b. Setelah pengamatan orang tua melakukan tindak lanjut, sesuai dengan hasil pengamatan pelaksanaan sikap dan kegiatan keagamaan anak.
- c. Jika perbuatan anak sudah benar maka orang tua akan terus mendukung dan memberikan nasihat yang akan membuat anak akan terus lebih baik lagi.
- d. Jika sudah terlaksana tapi ada yang masih kurang atau keliru, maka orang tua akan memberi tahu mana yang perlu diperbaiki dan mana yang masih kurang.
- e. Jika belum terlaksana maka orang tua mengontrol dan mencari tahu sebab yang menjadikan hal tersebut belum dilaksanakan anak, kemudian menasihati dengan menyesuaikan sebab yang menjadikan anak belum melaksanakan materi yang sudah diajarkan orang tua.

Setelah evaluasi dilakukan maka akan timbul efek dari proses evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina ini:

- a. Stimulus berupa pengukuran kemampuan anak dengan menanyakan apa yang sudah dihafal dan bisa dilakukan. Ketika anak dan orang tua sedang sama-sama senggang, biasanya sering diberikan stimulus. Seperti: pengetahuan keagamaan ataupun praktiknya, mengetes doa-doa atau surah Al-Qur'an yang kiranya anak sudah dipelajari
- b. Reward yaitu berupa penghargaan atau rasa bangga dan bahagia orang tua atas ketercapaian pelaksanaan hal-hal yang baik sesuai yang diharapkan orang tua. Biasanya dalam bentuk , ucapan pujian, hadiah barang atau uang ketika anak bisa melaksanakan ibadah atau target

tertentu dalam mengaji, seperti: khatam Al-Qur'an, rajin shalat tepat waktu dan sebagainya.

- c. Punishment berupa suatu tindakan orang tua ketika anak lalai atau kurang sesuai dalam melaksanakan sesuatu khususnya dalam hal keagamaan. Seperti: masih tidur ketika waktu shalat akan dibangunkan sampai bangun dengan ucapan dan tindakan yang tidak berhenti sampai apa yang diharapkan terlaksana.

Berdasarkan analisis data di atas terkait evaluasi pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dari yang diamati penulis sudah melaksanakan evaluasi pendidikan dalam keluarga yang sesuai Bab II, meliputi pengawasan dan kontrol dengan penilaian normatif keluarga itu sendiri yang diwujudkan melalui bentuk stimulus, reward, dan punishment sesuai dengan kegiatan yang dievaluasi.

#### 5. Hasil implementasi pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, peranan orang tua dalam mengajarkan materi dengan metode yang digunakan hingga evaluasi yang dilakukan serta respon atau timbal dari anak terhadap pendidikan yang ada dalam keluarga mewujudkan implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga yang baik. Adapun hasilnya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan beberapa hal yaitu:

- a. Kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang tepat pada waktunya.
- b. Semangat dalam mengaji, membaca Al-Qur'an dan praktik keagamaan lainnya.
- c. Rasa toleransi yang tinggi dengan adanya perbedaan baik diantara masyarakat sekitar maupun keluarga besar.
- d. Sikap sopan santun dan mudah bergaul dengan tetangga dan keluarga.
- e. Kesiapan sikap dan mental sebagai muslim keturunan Cina dengan berbagai tantangan yang ada

#### 6. Kendala pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga ini sudah terlaksana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang baik dengan menekankan pendidikan akidah, ibadah dan akhlak melalui beberapa metode dan evaluasi yang sudah cukup baik. Walaupun masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam dalam keluarga ini dengan keterbatasan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu karena orang tua cukup sibuk dalam kesehariannya sebagai seorang pembisnis sehingga waktu yang diberikan untuk mendidik anak dalam rumah agak kurang.
- b. Keterbatasan pengetahuan yang menjadikan beberapa materi pendidikan agama Islam anak lebih banyak di dapatkan diluar rumah tapi tetap dengan anjuran dan arahan dari orang tua.
- c. Keanekaragaman yang membuat anak harus belajar lebih dan mempunyai tantangan yang tidak sama dari anak muslim biasanya, karena juga beradaptasi dengan keluarga besar yang berbeda-beda agama.

Meski demikian keterbatasan ini tidak menjadikan pendidikan agama Islam dalam keluarga ini tidak terlaksana dengan baik, akan tetapi menjadi suatu hal yang menarik dan banyak diambil pelajarannya.

Demikian analisa terhadap implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dalam mengimpelmentasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga, orang tua sudah berupaya memberikan nilai-nilai ajaran berupa pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak dengan beberapa metode hingga evaluasi yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Walaupun masih terdapat pelaksanaan yang belum terlaksana dikarenakan kendala keterbatasan dalam beberapa hal yang masih terus diupayakan orang tua agar menjadi lebih baik lagi dan menjadi suatu hal yang menarik dan banyak diambil pelajarannya. Sehingga diharapkan terwujud implementasi pendidikan dalam keluarga yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga ini yakni mewujudkan keluarga muslim sekaligus keturunan Cina yang baik, orientasi tujuan ini yang berbeda dengan muslim pada umumnya yang bukan keturunan Cina dengan kendala dan tantangan yang dihadapi mereka. Adapun materi atau nilai-nilai ajaran dalam keluarga ini setidaknya sudah menekankan 3 materi meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak, sedangkan untuk pendidikan halal haram yang secara tidak langsung masuk kedalam 3 materi yang ada. Untuk metode pendidikan agama Islam keluarga dari pengamatan penulis setidaknya sudah melaksanakan 5 metode pendidikan meliputi metode keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, serta belajar sambil melakukan. Untuk metode targhib wa tarhib secara umum ada menjadi metode pada proses evaluasi pendidikan agama Islam dalam keluarga dan metode perumpaan belum terlihat. Sedangkan evaluasi pendidikan agama Islam dalam keluarga keturunan Cina ini sudah terlaksana evaluasi pendidikan dalam keluarga yang sesuai meliputi pengawasan dan kontrol dengan penilaian normatif keluarga itu sendiri yang diwujudkan melalui bentuk stimulus, reward, dan punishment sesuai dengan kegiatan yang dievaluasi.

Walaupun terdapat beberapa keterbatasan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga ini, namun tidak menjadikan pendidikan agama Islam dalam keluarga ini tidak terlaksana dengan baik, akan tetapi menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji dan banyak diambil pelajarannya. Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait Implementasi

pendidikan Agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Saran**

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada khususnya, dan keluarga muslim pada umumnya, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua**

- a. Perlu adanya komunikasi dan perhatian yang lebih maksimal kepada anak agar pendidikan agama Islam dalam keluarga terlaksana semakin baik.
- b. Lebih meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap aktivitas anak baik di dalam maupun luar rumah dengan tanpa membuatnya terganggu dan tetap terjaga dengan baik.
- c. Memberikan teladan dan motivasi yang terbaik agar anak terus bersemangat mencontoh orang tuanya.
- d. Mengadakan evaluasi secara rutin terhadap kemampuan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan anak.

### **2. Bagi Anak**

- a. Berusaha melaksanakan ajaran keagamaan dengan sebaik-baiknya, baik ketika di dalam keluarga maupun masyarakat.
- b. Lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama dengan semakin semangat belajar
- c. Berusaha mengambil dan meeladani pengalaman orang tua sebagai bekal hidup.
- d. Selalu bersikap baik dengan siapa saja baik sesama keturunan Cina maupun masyarakat sekitar.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*” dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun menjadi harapan bagi penulis agar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa berkah dan bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik waktu, tenaga, ilmu serta doa-doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. *Jazakumulloh Ahsanal Jazza.*



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arinkunto Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Safrudin. 2014. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gaya Media
- Basir Abdul. 2015. *Model Pendidikan Qur'ani*. Banjarmasin: Antasari Press
- Budisetyagraha. Dakwah Islam di Kalangan Etnis Tionghoa untuk Mengkokohkan Integrasi Beragama. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol I
- Cristian Symphony Alkeba. 2017. *Identitas Orang Thionghoa Indonesia*. Jakarta: Cakrawala Mandarin
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. Bandung: Madinatul ilmu.
- Djaelani Moh.Sodikun. Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*
- Hafinur Elfira Rabbani. Pembentukan Moralitas Anak pada Etnis Tionghoa. *Jurnal Kajian Moral dan Keagamaan*. Vol.III
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Hidayat Fahri. 2016. Konsep Pendidikan Keluarga Islami. *Jurnal Insania*. Vol XXI
- Irwan. 2018. "Pendidikan Etnis Tionghoa di Kota Makasar". *Jurnal Universitas Sawerigading*. Vol II
- Karim Hamdi Abdul. 2018. "Konsep Anak dalam Keluarga Perspektif Agama Islam. Metro", *Jurnal Elementary*. Vol IV
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta
- Khasanah Uswatun. 2016. Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak. Metro: Elementary

- Lesmana Johan Aristya. 2014. "Nilai Budaya Cina dan Jawa dalam Novel Putro China Karaya Sindhunata sebagai Bulir Pendidikan Karakter", *skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Munawiroh. 2016. "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga". Jakarta: Kemenag. Vol XIV
- Nadwa. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Najib M. Ainun. 0000. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Pada Masyarakat Tionghoa Banyumas", *skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rivah Fitria Nuria. 2011. "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Muslim", *skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Romadloni Faisal Haris. 2016. "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga", *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo
- Roqib Muhammad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Mulyasana Dedi. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rozak Abdul. 2018. Konsep Al-Ushrah (Keluarga) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol III
- Sarbaini. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sari Gita Permata. 2011. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen", *skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta
- Satori Djaman, Komariyah Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Steffi. 2018. Akulturasi Budaya Etnis Tionghoa Muslim di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya. *Jurnal SNITER*
- Sulistio Zefaya Sara. 2016. Pesan-pesan Etnis Tionghoa dalam Mendidik Anaknya. *Jurnal Komunikasi Kareba*. Vol V
- Sulisto Zefanya Sara. 2016. "Pesan Moral Orang Tua Etnis Tionghoa dalam Mendidik Anaknya". *Jurnal Komunikasi*. Vol V

Suryaningsih Luciana Dewi. 0000. "Strategi Kyai Sofyan Ibrahim dalam Pengembangan Dakwah PITI Kabupaten Banyumas", *skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto

Sutinah. Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol VIII

t..p. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Taubah Mafatihut. 2015. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Prespektif Islam". *Jurnal Pendidikan*. Vol V

Weng Hew Wei. 2019. *Berislam Ala Tionghoa*. Bandung: Mizan Pustaka



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Kepala Desa Wlahar Kulon Patikraja**

1. Bagaimana prosentase keagamaan dan etnis penduduk desa ini?
2. Berapa jumlah keluarga keturunan Cina/ Tionghoa yang ada di desa ini ?
3. Dimana kediaman keluarga keturunan Cina/ Tionghoa yang ada di desa ini berdasarkan data desa?

### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Ketua RW 02 (Tetangga)**

1. Apakah benar keluarga keturunan Cina ini merupakan warga bapak disini?
2. Apakah benar jumlah keluarga keturunan Cina hanya ada 1 keluarga?
3. Dari yang bapak ketahui bagaimana keseharian keluarga keturunan Cina di masyarakat sekitar?
4. Bagaimana peranan keluarga yang keturunan Cina ini dalam hal keagamaan?

### **C. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Orang Tua keluarga keturunan Cina**

1. Bagaimana asal mula keislaman keluarga bapak?
2. Apakah ada kendala setelah memeluk agama Islam yang tidak lepas dari kebiasaan keturunan Cina?
3. Bagaimana keseharian bapak sebagai seorang muslim keturunan Cina?
4. Dalam keluarga apa saja pendidikan agama Islam selalu diajarkan dirumah pada anak?
5. Bagaimana metode mengajarka pendidikan agama Islam pada anak?
6. Untuk pendidikan akidah apa saja materi yang bapak ajarkan pada anak?
7. Bagaimana cara menjelaskan keteguhan akidah anak sebagai seorang keturunan Cina yang erat akan budaya?
8. Untuk pendidikan ibadah apa saja materi yang ditekankan pada anak?

9. Bagaimana cara untuk memaksimalkan pendidikan ibadah dalam keluarga?
10. Bagaiman untuk pendidikan ahlak anak dalam keluarga ?
11. Bagaimana cara mengajarkan pendidikan akhlak pada anak?
12. Apakah ada buku/ kitab/ ajaran khusus bagi seorang anak keturunan Cina muslim?
13. Apakah pergaulan anak cenderung dengan sesama keturunan Cina atau bebas dengan siapapun?
14. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah pada anak?
15. Bagaimanakah bentuk evaluasi orang tua terhadap anak?
16. Apakah ketercapaian yang menjadi harapan orang tua pada anak, khususnya pada bidang keagamaan?

**D. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Anak keluarga keturunan Cina**

1. Dalam keluarga apakah orang tua memberikan pendidikan agama Islam selalu pada anak?
2. Bagaimana metode orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak?
3. Untuk pendidikan akidah apa saja materi yang orang tua ajarkan pada anak?
4. Bagaimana cara menjelaskan keteguhan akidah anak sebagai seorang keturunan Cina yang erat akan budaya?
5. Untuk pendidikan ibadah apa saja materi yang ditekankan pada anak?
6. Bagaimana cara untuk memaksimalkan pendidikan ibadah dalam keluarga?
7. Bagaiman untuk pendidikan ahlak anak dalam keluarga ?
8. Bagaimana cara mengajarkan pendidikan akhlak pada anak?
9. Apakah ada buku/ kitab/ ajaran khusus bagi seorang anak keturunan Cina muslim?
10. Apakah pergaulan anak cenderung dengan sesama keturunan Cina atau bebas dengan siapapun?

11. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah pada anak?
12. Bagaimanakah bentuk evaluasi orang tua terhadap anak?
13. Apakah ketercapaian yang menjadi harapan orang tua pada anak, khususnya pada bidang keagamaan?



Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA WLAHAR KULON  
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Ibu Sumi (PJ Kepala Desa Wlahar Kulon)

Hari/Tanggal : 16 Januari 2021

Waktu : 09.00

Tempat : Kantor Balai Desa

Peneliti : Bagaimana prosentase keagamaan warga di desa ini?

Informan : Semua warga disini muslim atau beragama Islam, bisa dibilang mayoritas penuh atau tidak ada yang beragama selain Islam disini.

Peneliti : Apakah benar di desa Wlahar Kulon ini terapat keluarga muslim keturunan Cina ?

Informan : Benar, didesa ini terdapat warga kami yang keturunan Cina

Peneliti : Dari jumlah warga disini berapa yang merupakan keturunan Cina atau Tionghoa?

Informan : Untuk keturunan Cina didesa ini hanya ada satu keluarga, lainnya ya keturunan orang sini asli mna berdarah keturunan jawa dan sekitarnya. Satu keluarga keturunan Cina ini yakni keluarga Bapak Yusuf Gunawan Santoso, yang termasuk menjadi bagian warga RT07/RW 02 (Kediaman samping Masjid PITI Andre Al-Hikmah), untuk lebih jelasnya bisa langsng ke keluarga keturunan Cina tersebut dan bisa ke ketua RW sekaligus tetangga beliau.

Peneliti : Baik bu, Terimakasih atas kesedian waktu dan informasi terkait yang membantu penelitian saya.

Informan : Sama-sama, semoga bermanfaat dan lancar penelitian yang anda lakukan.

## HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA RW 02 WLAHAR KULON

- Informan : Bapak Nipun (Ketua RW 02)
- Hari/Tanggal : 16 Januari 2021
- Waktu : 09.00
- Tempat : Rumah Ketua RW
- 
- Peneliti : Apakah benar keluarga keturunan Cina di desa ini merupakan warga bapak disini?
- Informan : Benar mba, kediaman beliau berada disini (RT 07/RW 02)
- Peneliti : Apakah benar jumlah keluarga keturunan Cina hanya ada 1 keluarga?
- Informan : Benar mba, di desa ini hanya ada 1 keluarga yakni keluarga Bapak Gunawan Santoso.
- Peneliti : Dari yang bapak ketahui bagaimana keseharian keluarga keturunan Cina di masyarakat sekitar?
- Informan : Ya menurut saya keluarga bapak Santoso merupakan keluarga muslim yang baik di masyarakat mba, suka membantu orang lain dan senang shodaqoh mba. Saya lihat rajin jamaah dan aktif mengikuti serta mengadakan kajian di masjid, kalau hari jum'at bagi-bagi makanan pada jamaah masjid mba. Anak-anaknya juga sopan santun mba. Beliau juga pemilik pabrik mie yang juga membantu ekonomi masyarakat sini mba dengan bekerja di pabriknya.
- Peneliti : Bagaimana peranan keluarga yang keturunan Cina ini dalam hal keagamaan?
- Informan : Peranan nya baik, sebagai pelopor dan aktivis kegiatan keagamaan disini baik melalui materi, tenaga maupun pikiran mba.
- Peneliti : Baik pak. Terimakasih atas kesedian waktu dan informasi terkait yang membantu penelitian saya.
- Informan : sama-sama, semoga bermanfaat dan lancar penelitian yang anda lakukan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Informan : Bapak Yusuf Gunawan Santoso

Hari/Tanggal : 16 Januari 2021

Waktu : 11.00

Tempat : Rumah

Peneliti : Bagaimana asal mula keislaman keluarga bapak?

Informan : Dulu saya seorang Nasrani yang menjadi mualaf mba di usia dewasa dengan perjalanan menuju Islam yang berliku-liku dengan berbagai cerita dan pengalaman yang bisa dibilang tidak biasa. Mengenai keislaman keluarga inti saya, istri saya jawa muslim, 10 tahun sebelum menikah denganya saya sudah menjadi mualaf dan anak-anak kami sudah Islam sejak mereka lahir bukan mualaf seperti saya.

Peneliti : Apakah ada kendala setelah memeluk agama Islam yang sebagai seorang keturunan Cina?

Informan : Namanya menuju kebaikan ya pasti banyak cobaanya mba, banyak ujiannya, mulai dari yang terlihat secara fisik maupun batin, saya pernah dikucilkan oleh keluarga besar, ekonomi saya pernah turun drastis banyak hutang dan beberapa penolakan lahir maupun batin dari orang-orang yang kurang suka ketika saya menjadi mualaf, tapi hal itu tidak membuat saya mundur, saya tetap berusaha memantapkan hati saya sampai ujian-ujian yang ada dapat terlewati dan saya tetap berbuat baik pada orang-orang tadi, dengan hal itu hubungan kami tetap kembali baik walaupun berbeda keyakinan, tapi untuk persaudaraan antar keluarga besar sesama Tionghoa tetap baik. Silaturahmi kami terjalin baik dalam acara keluarga maupun perayaan imlek, bedanya dalam menghadapi hidangan sebagai seorang muslim kami tidak mengkonsumsi makanan

yang tidak diperbolehkan agama atau haram, dengan memilih hidangan lain yang halal

Peneliti : Bagaimana keseharian bapak sebagai seorang muslim keturunan Cina, apakah ada perbedaan dengan sebelum memeluk Islam?

Informan : Saya menjalankan bisnis keluarga mba, sudah sejak kecil saya diajarkan berusaha dan bekerja dengan giat, setelah menjadi seorang muslim pandangan saya berubah, harta selain sebagai titipan juga ladang pahala mba jika mau memanfaatkannya dengan baik. Saya mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau juga pedagang yang sukses. Ibadah juga perlu harta mba seperti haji, shadaqah, membangun masjid dan sebagainya juga memerlukan materi, makanya sebagai seorang muslim alangkah baiknya menjadi orang yang berkecukupan bahkan lebih

Peneliti : Dalam keluarga apa saja pendidikan agama Islam selalu diajarkan dirumah pada anak?, adakah pelajaran khusus sebagai seorang muslim keturunan Cina?

Informan : Ya sama seperti pada umumnya, kalau beda ya nanti menyalahi aturan. Mungkin berbeda nya pada nilai-nilai yang ditekankan oleh kami pada anak yakni tentang toleransi, selain itu secara umum ya keturunan Cina yang muslim atau masuk Islam itu anggota PITI mba, begitupun dengan keluarga saya. Tapi untuk mengikuti progam kegiatan dan aktif organisasi hanya sebagian saja. Di keluarga saya yang menjadi aktivis PITI ya hanya saya, anak-anak saya belum, tapi nilai-nilai dan ajaran Islam yang saya peroleh dari PITI, saya berusaha ajarkan dan terapkan dikeluarga saya mba

Peneliti : Bagaimana metode mengajarka pendidikan agama Islam pada anak?

- Informan : Dalam mendidik anak-anak saya saya lebih kepada memberikan keteladanan yang baik terlebih dahulu, agar anak dapat belajar dengan cara mencontoh. Selain keteladanan juga saya memberikan nasihat-nasihat baik yang sifatnya anjuran maupun teguran serta pembiasaan hal-hal baik agar terbiasa.
- Peneliti : Untuk pendidikan akidah apa saja materi yang bapak ajarkan pada anak dan bagaimana cara menjelaskan keteguhan akidah anak sebagai seorang keturunan Cina yang erat akan budaya?
- Informan : Sebagai orang tua ya selalu memberikan nasihat-nasihat melalui pengalaman hidup saya dan ilmu pengetahuan agama yang saya punya untuk menguatkan keimanan dan keagamaan (akidah) serta menjaga pergaulan anak-anak saya, Islam yang saya anut lebih condong ke NU maka dari itu saya juga ikut serta dan melaksanakan kegiatan seperti umumnya orang NU seperti dzikir, shalawat, ziarah kubur dan sebagainya. Sebenarnya tradisi NU ada sedikit kedekatan dan kemiripan dengan tradisi Tionghoa menurut saya, hanya saja istilah dan makna yang ada dalam kegiatan itu berbeda. Dalam hal ini juga pengajaran saya kepada anak-anak juga meliputi mana adat tionghoa boleh dijalankan (tidak syirik) dan mana yang hanya boleh dihormati sebagai toleransi.
- Peneliti : Untuk pendidikan ibadah apa saja materi yang ditekankan pada anak dan bagaimana cara untuk memaksimalkan pendidikan ibadah dalam keluarga?
- Informan : Mengajarkan perkara ibadah pada anak, kami selaku orang tua ya mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk menajalan ibadah dengan disiplin seperti: shalat tepat waktu, mengajak anak jamaah diwaktu saya sudah pulang bekerja dan anak sudah pulang sekolah, mengenai ibadah sunnah seperti puasa sunnah dan shalat-shalat sunnah masih latihan belum menjadi

kebiasaan mba, karena saya berusaha memberikan contoh pelaksanaan secara rutin dulu

Peneliti : Bagaimana untuk pendidikan ahlak anak dalam keluarga dan seperti apa cara mengajarkan pendidikan akhlak pada anak?

Informan : nah disini bisa dikatakan yang membedakan ajaran keluarga keturunan Cina muslim, saya pada anak-anak sejak kecil menekankan nilai-nilai toleransi, karena kami hidup berdampingan dengan orang lain dan bersanak-saudara dengan orang Cina yang berbeda-beda agamanya. Disini pendidikan toleransi sudah saya tanamkan pada anak-anak sejak kecil, selain sebagai ajang silaturahmi juga merupakan adat Tionghoa yang kami junjung yakni saling menghormati terutama pada yang lebih tua terutama pada orang tua. Mereka pun sangat menghormati agama Islam kami, bahkan sering mengadakan acara keluarga dan merayakan imlek bersama. Semua itu saya mulai dari diri saya sendiri ya berusaha mencontohkan yang baik, karna nasihat itu memang penting, tapi jika kita tidak mencontohkan akan tidak ada artinya menurut saya mbak.

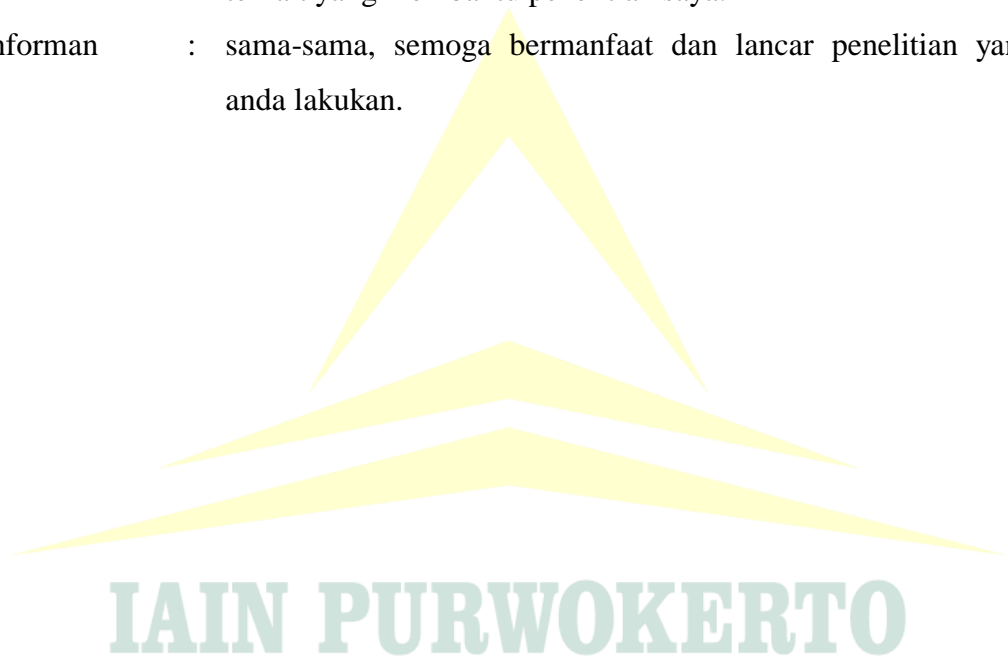
Peneliti : Apakah ada buku/ kitab/ ajaran khusus bagi seorang anak keturunan Cina muslim?

Informan : Kitab nya ya sama Al-Qu'an, ya paling kalau untuk koleksi kami ada buku administrasi PITI karena saya pengurus organisasi dan buku tentang Cheng Ho dan sebagainya sebagai wawasan dan pengetahuan mba.

Peneliti : Apakah pergaulan anak cenderung dengan sesama keturunan Cina atau bebas dengan siapapun?

Informan : Untuk pergaulan ya biasa mba, tidak ada pembatasan baik dari segi keturunan maupun agama, bergaul dengan masyarakat sekitar ya biasa, dengan keluarga besar yang berbeda-beda agama juga biasa mba

- Peneliti : Bagaimanakah bentuk evaluasi orang tua terhadap anak?
- Informan : ya selalu mengingatkan dalam rangka mengontrol dan mengawasi anak dengan berusaha sebaik-baiknya.
- Peneliti : Apakah ketercapaian baik yang menjadi harapan orang tua pada anak, khususnya pada bidang keagamaan?
- Informan : Tentu saja mba, saya sangat menghargai semangat dan peningkatan kemampuan anak . kadang juga dengan memberikan bonus agar mereka lebih giat lagi.
- Peneliti : Baik pak, Terimakasih atas kesedian waktu dan informasi terkait yang membantu penelitian saya.
- Informan : sama-sama, semoga bermanfaat dan lancar penelitian yang anda lakukan.



## HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

- Informan : RR. Faradziba Shelavi Santoso  
RR. Nawang Wulan Santoso
- Hari/Tanggal : 16 Januari 2021
- Waktu : 13.00
- Tempat : Rumah
- 
- Peneliti : Dalam keluarga apakah orang tua memberikan pendidikan agama Islam selalu pada anak?
- Informan : iya mba, sejak kecil kami diajarkan materi agama oleh orang tua kaya akidah, ibadah, dan akhlak
- Peneliti : Bagaimana metode orang tua mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak?
- Informan : Orang tua kami meberikan teladan baik pada kami, nasihat-nasihat juga membiasakan pembiasaan pada hal-hal yang baik biar kami terbiasa.
- Peneliti : Untuk pendidikan akidah apa saja materi yang orang tua ajarkan pada anak, dan bagaimana cara orang tua menjelaskan keteguhan akidah anak sebagai seorang keturunan Cina yang erat akan budaya?
- Informan : Materinya dari ya materi dasar akidah, karena kami keturunan Cina kami juga dikenalkan mana tradisi yang boleh tetap dilakukan mana yang tidak boleh dan sebagainya. Kami juga diberi tahu mana saja yang bisa menjerumuskan pada perbuatan musyrik dan tidak, selain itu juga penekanan nilai toleransi sudah biasa bagi kami.
- Peneliti : Untuk pendidikan ibadah apa saja materi yang ditekankan orang tua dan bagaimana cara untuk memaksimalkan pendidikan ibadah dalam keluarga?

- Informan : Lebih kepada disiplin shalat fardhu tepat waktu, mengaji dan membaca Al-Qur'an dan untuk ibadah-ibadah sunnah belum terlalu ditekankan si mba, masih anjuran dan proses pembiasaan mba.
- Peneliti : Bagaimana untuk pendidikan ahlak anak dalam keluarga dan bagaimana cara mengajarkannya?
- Informan : ya diajarkan untuk selalu berakhlak yang baik, sopan santun , toleransi dan diberi tahu juga agar tidak melakukan perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari, cara orang tua kami mengajarkan akhlak dengan teladan, nasihat dan pembiasaan segala hal yang baik-baik.
- Peneliti : Apakah ada buku/ kitab/ ajaran khusus bagi seorang anak keturunan Cina muslim?
- Informan : Kalau kitab ya sama Al-Qur'an, kalau khusus si engga ada, paling koleksi buku kami ya ada beberapa yang kaitanya dengan PITI dan sejarah tokoh-tokoh Tionghoa sebagai wawasan kami.
- Peneliti : Apakah pergaulan anak cenderung dengan sesama keturunan Cina atau bebas dengan siapapun?
- Informan : Karena kami tinggal di desa yang mayoritas orang Jawa kami terbiasa bergaul dengan masyarakat sekitar, dan untuk lingkungan keluarga kami tetap berbaur baik dengan yang muslim maupun non-muslim
- Peneliti : Bagaimanakah bentuk evaluasi orang tua terhadap anak?
- Informan : Orang tua sering mengamati kami, mengecek atau mengontrol kegiatan keagamaan kami, menegur, menayakan yang sudah kami pahami serta memberikan suatu penghargaan atau hadiah pada kami jika yang diharapkan orang tua tercapai, seperti: khatam Qur'an, rajin ngaji, rajin shalat dan sebagainya.
- Peneliti : Baik, Terimakasih atas kesedian waktu dan informasi terkait yang membantu penelitian saya.

Informan : sama-sama mba, semoga bermanfaat dan lancar penelitian yang anda lakukan.





Lampiran 3

**FOTO DOKUMENTASI**

1. Foto Wawancara Langsung



Dengan PJ Kepala Desa Wlahar Kulon



Dengan Ketua RW 02 (Tetangga )



Dengan Orang Tua Keluarga Keturunan Cina



Dengan Anak Keluarga Keturunan Cina

## 2. Foto Observasi Kegiatan



Masjid PITI Andre Al-Hikmah  
(Tempat Ibadah Keluarga Bapak Gunawan)



Kegiatan Mengaji Anak  
Di TPQ Masjid



Pelopor Kegiatan Sosial-Agama Masyarakat



## Aktivis Kegiatan Keagamaan Masyarakat

### 3. Foto Pelengkap



Koleksi Buku Keluarga Tentang Tionghoa Muslim



Ornamen Hiasan Rumah



Narasumber



Perayaan Adat Tionghoa dengan Keluarga

#### 4. Foto Bimbingan



Bimbingan Online



Bimbingan Offline



Lampiran 4

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624  
Fax (028)636553Purwokerto53126



**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Hasri Nur Azizah/ 1717402146	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Impelentasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikaraja Kabupaten Banyumas.
2	Rofiqoh Nur Alifah/ 1717402032	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	<i>The Implementation of PAI Evaluation in Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas</i>
3	Afif Najib Maulana/ 1617402049	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs N 2 BANJARNEGARA
4	Yuliana Faza Istianah/ 1717402260	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
5	M. Mughni Labib/ 1423301233	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS TAHFIDZUL QUR'AN (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pada SD Islam Al Fatah MA Bobosan Pendidikan Agama Islam bosan Purwokerto Utara)
6	Rizqi Septu Nugroho/ 1423301068	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Studi Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Kampus dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto Angkatan 2018/2019)
7	Windu Sasasi/ 1717402171	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI MODEL BLANDED LEARNING DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP
8	Anisa Cahya Pangesti/ 1717402049	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah
9	Ika Dian Nur Rizki/ 1717402106	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Relasi Guru dan Murid dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam An-Nawawi
10	Mulia Lukita/ 1717402156	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **24 November 2020**  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 1962104 200312 1 003

Penguji  
  
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN,PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : 27-11-2020  
No. Revisi :

Lampiran 5

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hasei Nur Azzah  
No. Induk : 1717402146  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI  
Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd I  
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Kemasyarakatan Cina di Desa Wahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 17 Desember 2020	- Review Bab I - Bimbingan Bab II awal - Perbaikan konsep teori yang fokus ke judul		
2.	Senin, 28 Desember 2020	- Perbaikan tata tulis dan typo bab II - Kurangi teori yang terlalu umum, fokus pada teori PAI keluarga - Perbaikan footnote ayat dan hadits		
3.	Senin, 4 Januari 2021	- Beri kesimpulan di setiap sub bab teori - Lanjut Bab III		
4.	Sabtu, 16 Januari 2021	- Beri pemntap sebelum Bab III - Bimbingan Bab III - Teori yang tidak perlu di hapus saja		



IAIN PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : *dua minggu*  
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

5.	Kamis, 28 Januari 2021	- Bab II dan III sudah cukup - Bimbingan Bab IV awal		
6.	Jum'at, 26 Maret 2021	- Perbaikan Bab IV bagian penyajian dan analisis data - Hasil wawancara dan observasi diberi footnote - Analisis data sesuaikan dengan teori		
7.	Senin, 12 April 2021	- Penyajian data dilengkapi lagi - Analisis data dikembangkan lebih rinci lagi		
8.	Jum'at, 23 April 2021	- Paragraf jangan selalu menonjok - Penyajian data dilengkapi		
9.	Selasa, 18 Mei 2021	- Perbaikan format penulisan - Analisis data disertakan proses dan contoh		
10.	Rabu, 02 Juni 2021	- Penambahan teori yang belum masuk ke penyajian dan analisis data		
11.	Kamis, 10 Juni 2021	- Bagian analisis data disesuaikan dengan penyajian data - Bimbingan Bab IV dan V		
12.	Rabu, 16 Juni 2021	- Bimbingan Bab I-V - Perbaikan tulisan yang belum sesuai		



IAIN PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : *dua minggu*  
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

13.	Selasa, 22 Juni 2021	- Bimbingan keseluruhan (dari cover sampai lampiran)		
14.	Selasa, 29 Juni 2021	- Perbaikan bagian daftar isi, abstrak dan kesimpulan		
15.	Kamis, 08 Juli 2021	- Rekomendasi Munasqoyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 07 Juli 2021  
Dosen Pembimbing

Zuri Panjaiti, M.Pd.I  
NIP. 1983032015031005



IAIN PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : *dua tanggal*  
No. Revisi : 0

**IAIN PURWOKERTO**

Lampiran 6

**SURAT RISET INDIVIDUAL DAN KETERANGAN TELAH RISET**

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126</small>	 <b>TÜVRheinland</b>												
Nomor	: B- 1114.a /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020	Purwokerto, 07 Desember 2020												
Lamp.	: -													
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individual													
<p>Kepada Yth. Kelurahan Desa Wahar Kulon Kecamatan Patikraja Di Kabupaten Banyumas</p>														
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :</p>														
<table border="0"><tr><td>1. Nama</td><td>: Hasri Nur Azizah</td></tr><tr><td>2. NIM</td><td>: 1717402146</td></tr><tr><td>3. Semester</td><td>: VII (tujuh)</td></tr><tr><td>4. Jurusan/prodi</td><td>: Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td>5. Alamat</td><td>: Karang Sari RT 01/03, Kec. Kembaran Kab. Bayumas</td></tr><tr><td>6. Judul</td><td>: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.</td></tr></table>			1. Nama	: Hasri Nur Azizah	2. NIM	: 1717402146	3. Semester	: VII (tujuh)	4. Jurusan/prodi	: Pendidikan Agama Islam	5. Alamat	: Karang Sari RT 01/03, Kec. Kembaran Kab. Bayumas	6. Judul	: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
1. Nama	: Hasri Nur Azizah													
2. NIM	: 1717402146													
3. Semester	: VII (tujuh)													
4. Jurusan/prodi	: Pendidikan Agama Islam													
5. Alamat	: Karang Sari RT 01/03, Kec. Kembaran Kab. Bayumas													
6. Judul	: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.													
<p>Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p>														
<table border="0"><tr><td>1. Obyek</td><td>: Implementasi Pendidikan Agama Islam Keluarga Keturunan Cina.</td></tr><tr><td>2. Tempat/lokasi</td><td>: Rumah Keluarga Cina Muslim (Area Masjid PITI Andrea Al-Hikmah Desa Wahar Kulon RT07/02 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas)</td></tr><tr><td>3. Tanggal Riset</td><td>: 9 Desember 2020 s/d 28 Maret 2021</td></tr><tr><td>4. Metode Penelitian</td><td>: Observasi, Wawancara, Dokumentasi</td></tr></table>			1. Obyek	: Implementasi Pendidikan Agama Islam Keluarga Keturunan Cina.	2. Tempat/lokasi	: Rumah Keluarga Cina Muslim (Area Masjid PITI Andrea Al-Hikmah Desa Wahar Kulon RT07/02 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas)	3. Tanggal Riset	: 9 Desember 2020 s/d 28 Maret 2021	4. Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumentasi				
1. Obyek	: Implementasi Pendidikan Agama Islam Keluarga Keturunan Cina.													
2. Tempat/lokasi	: Rumah Keluarga Cina Muslim (Area Masjid PITI Andrea Al-Hikmah Desa Wahar Kulon RT07/02 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas)													
3. Tanggal Riset	: 9 Desember 2020 s/d 28 Maret 2021													
4. Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumentasi													
<p>Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>														
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>														
<p>Dr. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Supario M.A. NIP. 19730717 199903 1 001</p>														
														
<p>Tembusan : - Arsip</p>														
	<table border="1" style="width: 100%;"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02.</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : 07 -12-2020</td></tr><tr><td>No. Revisi :</td></tr></table>		IAIN.PWT/FTIK/05.02.	Tanggal Terbit : 07 -12-2020	No. Revisi :									
IAIN.PWT/FTIK/05.02.														
Tanggal Terbit : 07 -12-2020														
No. Revisi :														



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PATIKRAJA  
DESA WLAHAR KULON**

Jl Raya Patikraja – Banyumas No 03  
email : pemdeswlaharkulon@gmail.com website : wlaharkulon.desa.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145/004/I/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Nomor B-1114/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/XII/2020 hal permohonan ijin riset individual tertanggal 9 Desember 2020 – 28 Maret 2021, maka kami selaku Pemerintah Desa di daerah Keluarga Keturunan Cina yang menjadi objek penelitian, menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hasri Nur Azizah  
NIM : 1717402146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : PAI  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan observasi penelitian pada salah satu warga kami yakni satu-satunya keluarga keturunan Cina yang berada di Desa Wlahar Kulon RT 07/02 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”**.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banyumas, 11 Januari 2020

Pj. Kepala Desa Wlahar Kulon

  
**SUMIATI, SH**

Penata Tk. I

NIP. 19650319 198703 2 006

### SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Nomor B-1114/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/XII/2020 hal permohonan ijin riset individual tertanggal 9 Desember 2020 – 28 Maret 2021, maka selaku Kepala Keluarga Keturunan Cina yang menjadi objek penelitian, menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hasri Nur Azizah  
NIM : 1717402146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : PAI  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan observasi penelitian pada keluarga kami sebagai objek penelitian keluarga keturunan Cina yang berada di Desa Wlahar Kulon RT 07/02 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas"**. Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperfunya.



R. Yusuf Gunawan Santoso  
(Khoe Ting Ay)

## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hasri Nur Azizah  
NIM : 1717402146  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam  
Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon  
Kecamatan Patikaraj Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 08 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721042003121003

Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I  
NIP. 1983032015031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 8

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB





Lampiran 9

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/3558/2021

This is to certify that

**Name** : HASRI NUR AZIZAH  
**Date of Birth** : BANYUMAS, May 10th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 16th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47  
2. Structure and Written Expression : 43  
3. Reading Comprehension : 55

**Obtained Score** : 483



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 16th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 10

Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7583/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : HASRI NUR AZIZAH**  
**NIM : 1717402146**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



  
ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP. 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

**SERTIFIKAT KKN**



### SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

**IAIN PURWOKERTO**

No. IK.17/UPT/TIPD-0076/132021

Diberikan Kepada:  
**HASRI NUR AZIZAH**  
NIM: 1717402146

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 10 Mei 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Banyuwangi, 17 Januari 2021  
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Ejlar Hardiyono, S.Si, M.Sc.  
NIP. 19601215 200501 1 003



## Lampiran 13

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasri Nur Azizah
2. NIM : 1717402146
3. TTL : Banyumas, 10 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Desa Karang Sari RT01/03, Kec.Kembaran,  
Kab.Banyumas
5. Nama Ayah : Abdul Kohar
6. Nama Ibu : Aminah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/ MI : MI Negeri Karang Sari
  - b. SMP/MTs : MTs Negeri Sumbang
  - c. SMA/MA : MA Negeri 1 Purwokerto
  - d. S1 : IAIN Purwokerto Lulus Teori 2021
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Muta'abiddin Jatilawang
  - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci

#### C. Prestasi Akademik

#### D. Pengalaman Organisasi

- a. IPNU-IPPNU
- b. PIQSI